PENGARUH ASAL DAERAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TERHADAP PERILAKU PEMILIH PADA PEMILU PRESIDEN 2014

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Filsafat Politik Islam

Disusun Oleh :

IMRON SADAM AKBAR

NIM: E04212028

PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Imron Sadam Akbar

NIM : E04212028

Jurusan : Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul : **Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Memilih Pada Pemilu Presiden 2014**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 9 Agustus 2016

yang menyatakan,

Imron Sadam Akbar
E04212028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Imron Sadam Akbar

NIM : E04212028

Jurusan : Politik Islam

Judul : **Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Memilih Pada Pemilu Presiden 2014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Agustus 2016

Pembimbing,

Holilah. S.Ag. M.Si
NIP:197610182008012008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini oleh Imron Sadam Akbar telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Agustus 2016

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. Muhid. M.Ag
NIP : 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Holilah, S.Ag. M.Si

NIP : 197610182008012008

Sekretaris,

Laili Bariroh, M.Si

NIP : 197711032009122002

Penguji I,

Zaky Ismail, M.Si

NIP : 198212302011011007

Penguji II,

Dra. Aniek Nurhayati, M.Si

NIP : 196909071994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imron Sadam Akbar
NIM : E04212028
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Filsafat Politik Islam
E-mail address : Akbar.Imron@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2016.

Penulis

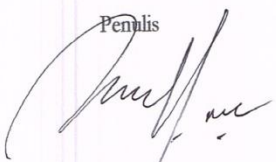

(IMRON SADAM AKBAR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Pada Pemilu Presiden 2014*". Adapun rincian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *pertama*, Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Kedua*, Bagaimana tingkat perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *ketiga*, Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014. Tujuan dari penelitian ini ialah: *pertama*, Mendeskripsikan tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Kedua*, Mengidentifikasi perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Ketiga*, Menganalisis Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden atau mahasiswa, yang diambil secara sampling kuota. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis penelitian yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukan tiga hasil, yakni *pertama*, partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berasal dari luar daerah Jawa Timur pada Pemilu Presiden 2014 sangat rendah. Dikarenakan adanya data yang menunjukkan dari 80 responden, ada 72 (90%) responden yang tidak menggunakan hak pilihnya sedangkan sisanya 8 (10%) responden berpartisipasi atau mencoblos pada pemilu presiden 2014. *Kedua*, perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014 didominasi oleh perilaku pemilih Rasional sebesar 37 (46%) responden. Kemudian, perilaku pemilih kritis sebesar 24 (30%), Tradisional 17 (21%), dan yang terakhir Skeptis sebanyak 2 (3%) responden. *Ketiga*, berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Perilaku Pemilih pada Pemilu Presiden 2014 mempunyai tingkat pengaruh "Cukup Kuat" yaitu sebesar 0.406. Selanjutnya dilakukan uji determinasi yang diperoleh nilai sebesar 0.165 yang artinya bahwa 16,5% variabel perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Asal Daerah, Partisipasi Mahasiswa, Perilaku Pemilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Pada Pemilu Presiden 2014*". Adapun rincian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *pertama*, Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Kedua*, Bagaimana tingkat perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *ketiga*, Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014. Tujuan dari penelitian ini ialah: *pertama*, Mendeskripsikan tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Kedua*, Mengidentifikasi perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. *Ketiga*, Menganalisis Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian bersifat korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden atau mahasiswa, yang diambil secara sampling kuota. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis penelitian yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukan tiga hasil, yakni *pertama*, partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berasal dari luar daerah Jawa Timur pada Pemilu Presiden 2014 sangat rendah. Dikarenakan adanya data yang menunjukkan dari 80 responden, ada 72 (90%) responden yang tidak menggunakan hak pilihnya sedangkan sisanya 8 (10%) responden berpartisipasi atau mencoblos pada pemilu presiden 2014. *Kedua*, perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014 didominasi oleh perilaku pemilih Rasional sebesar 37 (46%) responden. Kemudian, perilaku pemilih kritis sebesar 24 (30%), Tradisional 17 (21%), dan yang terakhir Skeptis sebanyak 2 (3%) responden. *Ketiga*, berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Perilaku Pemilih pada Pemilu Presiden 2014 mempunyai tingkat pengaruh "Cukup Kuat" yaitu sebesar 0.406. Selanjutnya dilakukan uji determinasi yang diperoleh nilai sebesar 0.165 yang artinya bahwa 16,5% variabel perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Asal Daerah, Partisipasi Mahasiswa, Perilaku Pemilih

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel 13

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa 41

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa 43

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 50

Tabel 4.1 Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu Presiden 2014 66

Tabel 4.2 Jarak Tempat Pemungutan Suara 68

Tabel 4.3 Waktu Liburan Yang 69

Tabel 4.4 Tidak Terdaftarnya Sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) 69

Tabel 4.5 Tidak Adanya Sosialisai KPU 70

Tabel 4.6 Kurang Tertarik Terhadap Calon Yang Maju Dalam Pilpres 2014 71

Tabel 4.7 Keberpihakan Media 71

Tabel 4.8 Pengaruh Teman Atau Lingkungan 72

Tabel 4.9 Menggunakan Hak Pilih dalam Pemilu 72

Tabel 4.10 Partisipasi Merupakan Aspek Penting Dalam Demokrasi 73

Tabel 4.11 Golput Mempengaruhi Pemerintah Dalam Membuat Kebijakan 73

Tabel 4.12 Berorientasi Kemampuan Dari Pada Paham Atau Nilai Partai 74

Tabel 4.13 Tidak Mementingkan Ideologi Partai Atau Kontestan 75

Tabel 4.14 Berorientasi Pada Calon Peserta Pemilu Dengan Program 75

Tabel 4.15 Berorientasi pada calon Peserta pemilu dengan Kinerja Masa Lampau 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16 Tertarik Kepada Program Kerja
Kontestan atau Partai 77
Tabel 4.17 Partai atau kontestan Harus Mampu
Menuntaskan Permasalahan Bangsa 77
Tabel 4.18 Orientasi Ideologi Tinggi 78
Tabel 4.19 Kedekatan Sosial Budaya, Nilai,
Asal-Usul, Paham Dan Agama 78
Tabel 4.20 Kebijakan Bukan Hal Penting 79
Tabel 4.21 Orientasi Rendah Terhadap Parpol
Dan Kontestan 79
Tabel 4.22 Hasil Angket Tentang Asal
Daerah Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada
Pemilu Presiden 2014 81
Tabel 4.23 Hasil Angket Tentang Perilaku pemilih
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014 83
Tabel 4.24 *Descriptive Statistics* 86
Tabel 4.25 *Corellation* 87
Tabel 4.26 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 88
Tabel 4.27 *Coefficients* 88
Tabel 4.28 *Model Summary* 89
Tabel 5.1 Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 99
Tabel 5.2 Alasan Tidak Mencoblos 104
Tabel 5.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden 59
Gambar 4.2 Usia Responden 60
Gambar 4.3 Jumlah Responden Mencoblos/Tidak Mencoblos 61
Gambar 4.4 Alasan Mencoblos 62
Gambar 4.5 Alasn Tidak Mencoblos 63
Gambar 4.6 Perilaku Pemilih Mahasiswa 67
Gambar 4.7 Tabulasi Data Variabel X 83
Gambar 4.8 Tabulasi Data Variabel Y 85
Gambar 5.1 Jumlah Responden Mencoblos/Tidak Mencoblos 91
Gambar 5.2 Alasan Mencoblos Responden 92
Gambar 5.3 Alasan Tidak Mencoblos Responden 93
Gambar 5.4 Partisipasi Merupakan Aspek
Penting Dalam Demokrasi 95
Gambar 5.5 Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 100
Gambar 5.6 Hasil Angket Mengenai Kandidat
Yang Mempunyai Program Jelas Akan
Dipilih Oleh Pemilih 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Cover Depan i

Cover Dalam ii

Abstrak iii

Pernyataan Keaslian Karya Penulisan Skipsi iv

Persetujuan Pembimbing Skrips v

Pengesahan Skripsi vi

Moto vii

Persembahan viii

Kata Pengantar x

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiv

Daftar Isi xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Batasan Masalah 11

F. Variabel dan Indikator 12

G. Definisi Operasional 14

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Definisi Asal Daerah 16

B. Partisipasi Politik 16

1.1 Batasan-Batasan Partisipasi politik 22

1.2 Hirarki Partisipasi Politik 24

C. Perilaku Pemilih 25

1.1 Orientasi Pemilih 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Tipologi Perilaku Pemilih 30
1.3 Faktor Yang Menentukan Pilihan Politik 33
D. Penelitian Terdahulu 34
E. Kerangka Berfikir 36
F. Hipotesis 38

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
1. Pendekatan Penelitian 39
2. Jenis Penelitian 39
B. Objek Penelitian 40
1. Populasi 40
2. Sampel 41
C. Data dan Sumber Data 44
1. Jenis Data 44
2. Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisa Data 48

BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 51
1. Deskripsi Umum Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya 51
2. Sejarah Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya 52
3. Periode Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya 55
B. Karakteristik Responden 59
C. Penyajian Data dan Pengujian Hipotesis 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 60
2. Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 65
3. Analisis Untuk Menguji Hipotesis Seberapa
Besar Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa
Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
Terhadap Perilaku Pemilih Pada
Pemilu Presiden 2014 68
a. Analisis Prosentase Tentang Asal Daerah
Mahasiswa Di Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 68
b. Analisis Prosentase Tentang Perilaku
memilih Di Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 74
c. Analisis Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2014 ……..... 80

BAB V: PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI PENELITIAN

A. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 90
B. Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Pada Pemilu Presiden 2014 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2014 103

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran ……..…….. 111

Daftar Pustaka

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sistem politik demokratik modern. Secara universal Pemilihan Umum adalah instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemilihan umum merupakan instrumen dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, dimana kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat atau demokrasi tidak langsung.

Pemilu bahkan telah menjadi salah satu parameter utama yang secara mondial diakui masyarakat internasional untuk melihat demokratis tidaknya suatu negara. Walau pada saat yang lain, pemilu seringkali dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rejim yang otokratik. Karena dalam kenyataannya, masyarakat internasional kini hampir menyepakati bahwa tidak ada satu pun negara yang dikategorikan sebagai negara demokratis apabila tidak menyelenggarakan pemilu, terlepas dari bagaimana kualitas pelaksanaannya.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik yang terbuka dan bersifat massal, sehingga diharapkan dapat berfungsi dalam proses pendewasaan dan pencerdasan pemahaman politik masyarakat. Melalui pemilu akan terwujud suatu infrastruktur dan mekanisme demokrasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Masyarakat diharapkan pula dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami bahwa fungsi pemilu itu adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, keabsahan pemerintah, dan pergantian pemerintahan secara teratur.

Idealnya, pemilu merupakan proses sekaligus sarana demokratis untuk menyalurkan aspirasi rakyat. Pemilu merupakan proses sirkulasi elit yang bersifat inklusif dimana semua warga negara secara terbuka memiliki kesempatan untuk memilih dan dipilih. Melalui prosesi pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk menentukan beragam harapan, keinginan dan berbagai kepentingannya melalui pilihan-pilihan politiknya yang disalurkan dalam pemilu. Dalam tataran idealitas-nornatif, bahkan melalui mekanisme pemilu inilah rakyat menentukan pilihan haluan kehidupan bernegara secara paripurna. Karena itulah dalam konteks pemilu, rakyat sebagai pemilih memiliki urgensi tersendiri. Karena itu pula, dalam konteks pemilu, perilaku pemilih menjadi salah satu elemen penting untuk dikaji. Kajian atas perilaku pemilih bukan saja dimanfaatkan untuk mendulang suara, namun terutama untuk melihat dan memahami konstelasi harapan dan kepentingan rakyat dalam konteks politik demokratik.

Salah satu konsepsi modern diajukan oleh Joseph Scumpeter yang menempatkan penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan berkala sebagai kriteria utama bagi sebuah sistem politik agar dapat disebut sebagai sebuah demokrasi. Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan demokrasi suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang melaksanaan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan, serta masa depan dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Anggota masyarakat secara langsung memilih wakil-wakil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan duduk di lembaga pemerintahan. Dengan kata lain, partisipasi langsung dari masyarakat yang seperti ini merupakan pengejewantahan dan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah dan oleh rakyat, keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa masyarakat tersebut sangatlah mengetahui apa yang mereka kehendaki. Hak-hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung tinggi. Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik warga, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam berpolitik merupakan ukuran demokrasi suatu negara. Dapat kita lihat dari pengertian demokrasi tersebut secara normatif, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat[1]

Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya sendiri adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi. Baik ketika dia memilih calon pemimpin atau ikut didalam kampanye maupun partai politik.

[1] Mochtar Mas'oed, *Negara, Kapital dan Demokrasi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi politik, menurut Herbet McClosky diartikan sebagai kegiatan kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum[2]. Menurut Max Weber masyarakat melakukan aktivitas politik karena, *pertama* alasan rasional nilai, yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok. *Kedua*, alasan emosional afektif, yaitu alasan didasarkan atas kebencian atau sukarela terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. *Ketiga*, alasan tradisional, yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari suatu kelompok sosial. *Keempat*, alasan rasional instrumental, yaitu alasan yang didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi.

Miriam Budhiarjo mendefinisikan[3], bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Ramlan Surbakti mendefenisikan partisipasi politik itu sebagai kegiatan warga negara biasa dalam

[2] Herbert Mc.Closky, *International Encyclopaedia of the Social Sciences* dalam Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 180.
[3] Miriam Budhiardjo, *Partisipasi dan Partai Politik* (Jakarta: PT.Gramedia, 1998), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan.

Berdasarkan beberapa defenisi partisipasi politik diatas, dapat dilihat bahwa setiap partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat merupakan kegiatan-kegiatan sukarela yang nyata dilakukan, atau tidak menekankan pada sikap-sikap. Kita ketahui bahwa yang berperan melakukan kegiatan politik itu adalah warga negara yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan. Dalam sistem pemerintahan, yang berwenang membuat dan melaksanakan keputusan politik adalah pemerintah, akan tetapi masyarakat mempuyai hak untuk mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan keputusan yang dibuat oleh pemerintahan tersebut[4].

Milbrath dan Goel membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori perilaku yakni:[5]

- Apatis, adalah orang-orang yang menarik diri dari proses politik
- Spectator, yaitu berupa orang-orang yang setidaknya pernah ikut dalam pemilu.
- Gladiator, yaitu orang-orang yang selalu aktif terlibat dalam proses politik.
- Pengkritik, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk konvensional.

[4] Sudijono dan Sastroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang : IKIP Press, 1995), 5-6.
[5]*jurnal.dikti.go.id,*http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21330/4/Chapter%20I.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kebebasan rakyat dalam menjalankan partisipasi politik menjadi ukuran untuk melihat eksistensi demokrasi dalam suatu negara. Ada banyak bentuk partisipasi politik itu sendiri, diantaranya melalui pemberian suara (*voting behavior*), diskusi politik, kegiatan kampanye, ikut dalam partai politik dan lain sebagainya. Perilaku politik masyarakat itu sendiri dapat dilihat ketika masyarakat tersebut ikut berpartisipasi, misalnya dalam pemilu. Rakyat membuat kontrak sosial dengan para pemimpin melalui pemilu. Pada saat pemilu rakyat dapat memilih figur yang dapat dipercaya untuk mengisi jabatan legislatif dan eksekutif. Di dalam pemilu, rakyat yang telah memenuhi syarat untuk memilih, secara bebas, dan rahasia, menjatuhkan pilihannya pada figur yang dinilai sesuai dengan aspirasinya[6]. Oleh karena itu, kekuasaan yang dimiliki oleh para pemimpin sekarang bukanlah muncul karena dirinya sendiri, melainkan titipan dari rakyat melalui pemilu.

Dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (disingkat Pilpres 2014) dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia. Pemilihan umum ini akhirnya dimenangi oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014, menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono.

---

[6] Hendarmin Ranadireksa, *Arsitektur Konstitusi Demokratik* (Bandung:Fokusmedia, 2007), 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan data yang diperoleh dari KPU-RI jumlah partisipan masyarakat Indonesia sebanyak 190.307.134, dengan pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 134.953.967 (69,58%) dan yang melakukan golput sebanyak 58.990.183 (30,42%)[7]. Disini dapat kita lihat bahwa jumlah partisipasi masyarakat di Indonesia belum cukup baik dalam menjalankan demokrasi, dimana jumlah masyarakat yang melakukan golput masih cukup besar. Masyarakat indonesia masih banyak yang belum mengerti dimana satu suara menentukan nasib bangsa serta jalannya pemerintahan 5 tahun kedepan.

Mahasiswa yang sering disebut *agent of change*, yang seharusnya mengawasi serta memberikan contoh agar demokrasi dan pemerintahan di Indonesia ini semakin baik justru malah menganggap Pilpres 2014 kemarin sebagai hal yang kurang begitu penting. Hal ini didapati oleh peneliti pada mahasiswa yang merantau ke Jawa Timur, yang melihat realitas bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama yang asal daerahnya berasal dari luar wilayah Jawa Timur enggan untuk memberikan suaranya. Salah satunya yang ditemui pada komunitas Ikatan Mahasiswa Dewata Surabaya (IMADES) dimana peneliti juga tergabung sebagai anggotanya. Dalam komunitas ini tidak hanya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya saja, akan tetapi seluruh Surabya misalnya UNESA, UNITOMO, UNAIR, dll. Pada tanggal 9 Juli 2014 yang seharusnya seluruh masyarakat Indonesia melakukan pemilihan menyambut pesta demokrasi, namun dilain pihak komunitas ini mengadakan acara Temu Kangen. Hal ini diperjelas oleh Firdanang B. Angerah (ketua IMADES)

[7] http://www.kpu.go.id/index.php/post/read/2014/3343/KPU-Tetapkan-DPT-Pilpres-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa banyak dari anak-anak yang tergabung dalam komunitas ini meminta pada tanggal 9 Juli 2014 sebagai agenda Temu Kangen setelah sebelum-sebelumnya sering dimintai *votting* untuk menentukan tanggal dan tempat untuk melakukan acara ini namun dikarenakan sulit mencari waktu yang pas untuk melakukan pertemuan akibat kampus dan jadwal perkuliahan yang berbeda serta libur yang sangat sedikit akhirnya ditentukan lah pada tanggal 9 Juli 2014 ini sebagai waktu yang pas untuk mengadakan acara Temu Kangen IMADES.

Demikian dari data tersebut maka penulis mencoba meneliti seberapa jauh besar partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam pemilu Presiden 2014. Dimana peneliti lebih menitik beratkan pada mahasiswa yang asal daerahnya diluar Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul "Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penulisan pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penulisan ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014?
2. Bagaimana perilaku memilih mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014?
3. Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014?

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempuyai tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun tujuan dari penulisan ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasya masalah dalam memahami isi penulisan. Tujuan dari penulisan ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014
2. Mengidentifikasi perilaku memilih mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014
3. Menganalisis Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penulisan di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penulisan ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik terutama perilaku pemilih. Secara akademis penulisan ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

Sedangkan dalam segi praktis penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh asal daerah mahasiswa terhadap perilaku pemilih. Manfaat lain dari riset ini bagi mahasiswa adalah memberikan landasan berpikir, standarisasi, pentahapan dan implementasi dalam hal pentingnya pemahaman tentang perilaku pemilih.

E. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini, penulis perlu untuk memberikan batasan masalah pada judul "Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap perilaku pemilih Pada Pemilu Presiden 2014", yaitu sebagai berikut :

1) Yang dimaksud dengan asal daerah mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya srata 1 angkatan 2013, 2012, 2011, 2010. Karena pemilihan dilakukan tanggal 9 Juli 2014. Jadi, mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 belum tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2) Adapun yang termasuk wilayah Jawa Timur Meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Gersik, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Malang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Mojokerto, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tuban, Kabupaten Tulunggagung, Kota Surabaya. Dengan demikian responden penelitian ini seluruh mahasiswa yang berasal dari luar daerah Provinsi Jawa Timur yang sudah disebutkan di atas. Diantaranya Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Riau, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Lombok, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dan Papua

F. Variabel Penelitian dan Indikator

Pada penelitian ini terdapat du variabel, yakni variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y)[8]. Variabel X membahas mengenai Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sedangkan variabel Y membahas tentang Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014. Adapun indikator dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. (Bandung:Alfabeta, 2008), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel X (Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	**Varabel Y** **(**Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014)
1. Asal Daerah a. Jarak Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh b. Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar c. Tidak terdaftar DPT d. Tidak ada sosialisai KPU terhadap mahasiswa mengenai altenatif untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lain e. Kurang tertarik terhadap calon f. Keberpihakan media terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon g. Pengaruh teman atau lingkungan	**1. Perilaku Memilih** a. Rasional (Berorientasi pada kemampuan partai, Tidak mementingkan ikatan ideologi partai politik dengan kontestan, dan Berorientasi pada calon peserta pemilu dengan program kerjanya) b. Kritis (Tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan dan Nilai ideologi sebagai pijakan menetukan) c. Tradisional (Orientasi ideologi sangat tinggi dan Tidak melihat kebijakan politik/kontestan tapi menekankan pada sosbud, nilai, asal-usul, paham dan agama) d. Skeptis (Kebijakan bukan hal penting, Orientasi rendah terhadap parpol dan kontestan dan Berkeyakinan siapapun yang terpilih hasilnya sama saja)

Dua variabel sebagaimana yang sudah diklasifikasikan seperti di atas memiliki asumsi bahwa ada pengaruh asal daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu presiden 2014. Asumsi tersebut berawal dari asal daerah seseorang yang memiliki perbedaan pada setiap individu lainnya baik dalam hal pemikiran, adat istiadat, sosbud, ekonomi bahkan politik. Dalam hal ini, asal daerah yang dimaksudkan adalah asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur. Lebih lanjut, dari asal daerah ini akan mempengaruhi perilaku memilih mahasiswa yang nantinya bisa digolongkan menjadi empat jenis perilaku, yakni pemilih tradisional, kritis, rasional dan skeptis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

1. Asal daerah mahasiswa adalah asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bedasarkan tempat mahasiswa dilahirkan (Khususnya yang diteliti disini adalah mahasiswa yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur)
2. Perilaku pemilih adalah "Akivitas pemberian suara oleh individu yang bekaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (to vote or not to vote) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung-pen. Bila voters memutuskan untuk memilih (to vote) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu".9

Dari pengertian kata-kata di atas, dapat disimpulkan judul penulisan ini adalah "*Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014"*

[9] Ramlan Surbakti, Partai, Pemilih dan Demokrasi. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kali ini peneliti membagi dalam beberapa sub-Bab bagian pembahasan, diantanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN (Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan penelitian, Definisi oprasional dan Sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI (Kajian konseptual, Kajian Teori, Teori, Hipotesis, Kerangka berfikir, Penelitian Terdahulu).

BAB III : METODE PENELITIAN (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data).

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian, karakteristik responden, dan analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN. Pada bab ini nantinya akan menganalisis tentang tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur, perilaku pemilih mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya terhadap Pemilu Presiden 2014, dan pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu 2014.

BAB VI : PENUTUP. Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Asal Daerah

Asal daerah merupakan tempat tinggal dimana seseorang itu menetap dan tercatat dalam kependudukan. Seseorang yang pindah dari tempat asalnya (pindah dari tempat dimana ia tercatat dalam kependudukan daerah tersebut) itu disebut imigran dan proses perpindahan tersebut dinamakan migrasi. Secara umum Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).[1] Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua dimensi penting dalam pengertian kata migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah dan dimensi waktu. Hal ini dikenal dengan sebutan arus migrasi (migration stream), yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu. Perpindahan dalam jangka waktu tertentu ini mempengaruhi respon masyarakat terhadap partisipasi serta perilaku memilihnya.

B. Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Partisipasi merupakan taraf partisipasi politik warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik baik yang bersifat aktif maupun pasif dan bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung guna mempengaruhi kebijakan pemerintah. Wahyudi

[1]http://id.wikipedia.org/wiki/Migrasi_manusiahttp://pengantarilmumujahid.blogspot.com/2011/12/macam-macam migrasi.html. Diakses Pada 23 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumorotomo mengatakan, "Partisipasi adalah berbagai corak tindakan massa maupun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warganya."[2] Lebih jauh dia mengingatkan bahwa secara umum corak partisipasi warga negara dibedakan menjadi empat macam, yaitu : pertama, partisipasi dalam pemilihan (electoral participation), kedua, partisipasi kelompok (group participation), ketiga, kontak antara warga negara dengan warga pemerintah (citizen government contacting) dan keempat, partisipasi warga negara secara langsung. Menurut Samuel P. Hutington dan Joan Nelson dalam *No Easy Choice : Political participation in developing* : "Partisipasi adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, partisipasi bisa bersifat pribadi-pribadi atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif."[3]

Sedangkan Ramlan Surbakti mendefinisikan, partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintah.[4] Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik.

[2] Wahyudi Kumorotomo, *Etika Administrasi Negara (*Jakarta:Rajawali Press, 1999), 112.
[3] Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, *No Easy Choice : Political Participation In Developing Countries* Cambridge (mass:Harvard University Press, 1997), 3.
[4] Arifin Rahmat, *Sistem Politik Indonesia* (Surabaya:Penerbit SIC, 1998), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herbert McClosky berpendapat bahwa partisipasi politik adala kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.[5]

Berikut ini dikemukakan sejumlah rambu-rambu partisipasi politik:[6]

Pertama, partisipasi politik berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi. Karena sikap dan orientasi tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.

Kedua, kegiatan tersebut diarahkan untuk mempengaruhi perilaku selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Seperti mengajukan alternative kebijakan umum, dan kegiatan mendukung atau menentang keputusan politik yang dibuat perintah.

Ketiga, kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik

Keempat, kegiatan mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung yaitu mempengaruhi pemerintah dengan menggunakan perantara yang dapat meyakinkan pemerintah.

[5] Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), 367.
[6] Ramlan Surbakti, *Partai,Pemilih dan Demokrasi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, mempengaruhi pemerintah melalui prosedur yang wajar dan tanpa kekerasan seperti memilih dalam pemilu, mengajukan petisi, bertatap muka, dan menulis surat atau dengan prosedur yang tidak wajar seperti kekerasan, demonstrasi, mogok, kudeta, revolusi, dll.

Dinegara-negara demokrasi umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, lebih baik. Dalam alam pikiran ini, tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu, tingginya tingkat partisipasi juga menunjukkan bahwa rezim yang sedang berkuasa memiliki keabsahan yang tinggi. Dan sebaliknya, rendahnya partisipasi politik juga menunjukkan lemahnya legitimasi dari rezim yang sedang berkuasa.

Partisipasi sebagai bentuk kegiatan dibedakan atas dua bagian, yaitu:[7]

1. Partisipasi aktif, yaitu kegiatan yang berorientasi pada output dan input politik. Yang termasuk dalam partisipasi aktif adalah, mengajukan usul mengenai suatu kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan.
2. Partisipasi pasif, yaitu kegiatan yang hanya berorientasi pada output politik. Pada masyarakat yang termasuk kedalam jenis partisipasi ini hanya menuruti segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tanpa mengajukan kritik dan usulan perbaikan.

[7] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta:Grasindo, 1999), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian terdapat masyarakat yang tidak termasuk kedalam kategori ini, yaitu masyarakat yang menganggap telah terjadinya penyimpangan sistem politik dari apa yang telah mereka cita-citakan. Kelompok tersebut disebut apatis atau golput.

Kategori partisipasi menurut milbarth adalah sebagai berikut:[8]

1. Kegiatan gladiator meliputi
    a. Memegang jabatan politik atau partai
    b. Menjadi calon pejabat
    c. Menghimpun dana politik
    d. Menjadi anggota aktif suatu partai
    e. Menyisihkan waktu untuk kampanye politik
2. Kegiatan transisi meiputi:
    a. Mengikuti rapat atau pawai politik
    b. Memberi dukungan dana partai atau calon
    c. Jumpa pejabat publik atau pemimpin politik
3. Kegiatan monoton meliputi:
    a. Memakai simbol/identitas partai/organisasi pollitik
    b. Mengajak orang untuk memilih
    c. Menyelenggarakan diskusi politk
    d. Memberi suara
4. Kegiatan apatis/ masa bodoh

[8] *Ibid.*, 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang adalah:[9]

1. Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Kepercayaan politik, yaitu sikap kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya

Bedasarkan dua faktor tersebut, terdapat empat tipe partisipasi politik yaitu:[10]

1. Partisipasi politik aktif jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang tinggi
2. Partisipasi politik apatis jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang rendah
3. Partisipasi politik pasif jika memiliki kesadaran politik rendah, sedangkan kepercayaan politiknya tinggi
4. Partisipasi politik militan radikal, jika kesadaran politik tinggi, sedangkan kepercayaan politik rendah.

Orang-orang yang tidak ikut dalam partisipasi politik mendapat beberapa julukan, seperti apatis, sinisme, alienasi, dan anomie.

1) Apatis (masa bodoh) dapat diartikan sebagai tidak punya minat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi, atau gejala-gejala.
2) Sinisme menurut Agger diartikan sebagai "kecurigaan yang busuk dari manusia", dalam hal ini dia melihat bahwa politik adalah urusan yang kotor, tidak dapat dipercaya, dan menganggap partisipasi politik dalam bentuk apa pun sia-sia dan tidak ada hasilnya.

[9] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta:Grasindo, 1999), 144.
[10] *Ibid*., 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alienasi menurut Lane sebagai perasaan keterasingan seseorang dari politik dan pemerintahan masyarakat dan kecenderungan berpikir mengenai pemerintahan dan politik bangsa yang dilakukan oleh orang lain untuk orang lain tidak adil.
4) Anomie, yang oleh Lane diungkapkan sebagai suatu perasaan kehidupan nilai dan ketiadaan awal dengan kondisi seorang individu mengalami perasaan ketidakefektifan dan bahwa para penguasa bersikap tidak peduli yang mengakibatkan devaluasi dari tujuan-tujuan dan hilangnya urgensi untuk bertindak.[11]

1.1 Batasan-batasan partisipasi politik

Kegiatan tertentu bisa dikategorikan partisipasi politik apa tidak, hal tersebut berkaitan dengan konseptualisasi dari partisipasi politik. Dimana dalam konseptualisasi merupakan upaya menyusun "batasan-batasan" sebagai kriteria untuk menetukan apakah suatu kegiatan termasuk atau tidak termasuk ke dalam partisipasi politik. Berikut adalah batasan-batasan partisipasi politik:[12]

1. Berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi. Hal ini perlu ditegaskan karena sikap dan orientasi individu tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.

[11] Michael Rush dan Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta : PT Rajawali, 1989), 131.
[12] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta:PT. Grafindo, 2010), 180-181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan itu diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Termasuk dalam pengertian ini, seperti kegiatan mengajukan alternatif kebijakan umum, alternatif pembuat dan pelaksana keputusan politik, dan kegiatan mendukung atau pun menentang keputusan politik yang dibuat pemerintah
3. Baik kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik
4. Kegiatan mempengaruhi pemerintah tanpa menggunakan perantara individu dapat dilakukan secara langsung atau pun secara tidak langsung, yaitu:
    a. Kegiatan yang langsung berarti individu memengaruhi pemerintah melalui pihak lain yang dianggap dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar (konvensional) dan tak berupa kekerasan (*non violence*) seperti ikut memilih dalam pemilihan umum mengajukan petisi, melakukan kontak tatap muka, dan menulis surat.
    b. Kegiatan tidak langsung berarti individu mempengaruhi pemerintah melalui pihak lain yang dianggap dapat dilakukan melalui cara-cara diluar prosedur yang wajar (*non konvensional*) dan berupa kekerasan (*violence*), seperti demostrasi (unjuk rasa), melakukan pembangkangan halus (seperti memilih kotak kosong dari pada memilih calon yang disodorkan pemerintah), huru-hara, mogok, pembangkan sipil, serangan bersenjata, dan gerakan-gerakan politik seperti kudeta dan revolusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Hirarki Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting) entah untuk memilih para calon wakil rakyat, entah untuk memilih kepala negara[13]. Dalam buku pengantar sosiologi politik, Michael Rush dan Philip Althoff mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik yang mungkin sebagai berikut:

1. Menduduki jabatan politik atau administratif
2. Mencari jabatan politik atau administratif
3. Menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi politik
4. Menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi
5. Menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi semi-politik
6. Menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi semi politik
7. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya
8. Partisipasidalam diskusi politik informal
9. Partisipasi dalam pemungutan suara (voting)

Diatas tersebut merupakan hierarki partisipasi politik. Hierarki partisipasi tersebut berlaku diberbagai sistem politik. Tetapi arti masing-masing tingkat partisipasi tersebut bisa berbeda dari sistem politik yang satu ke sistem politik yang lain. Dan partisipasi pada satu tingkatan tidak merupakan prasyarat bagi partisipasi pada tingkatan yang lebih tinggi.

[13] Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puncak hierarki terdapat orang-orang yang menduduki berbagai macam jabatan, baik para pemegang jabatan politik maupun para anggota birokrasi pada berbagai tingkatan. Mereka ini berkepentingan langsung dengan pelaksanaan kekuasaan politik formal. Dibawah para pemegang jabatan-jabatan politik formal adalah para anggota dari berbagai organisasi politik atau semi politik. Termasuk disini adalah semua tipe partai politik dan kelompok kepentingan. Kesamaan antara partai poltik dan kelompok kepentingan terletak pada peranan keduanya sebagai agen-agen mobilisasi politik. Baik partai politik maupun kelompok kepentingan merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah yang memungkinkan para anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan politik. Tercakup dalam kegiatan tersebut adalah usaha mempertahankan gagasan posisi, orang atau kelompok-kelompok, tertentu melalui sistem politik yang bersangkutan.[14]

C. Perilaku Pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para konstestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan.[15]

Dinyatakan sebagai pemilih dalam pemilu yaitu mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta pemilih. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umunya. Konstituen adalah kelompok masyrakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang

[14] Michael Rush & Philip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 123-124.
[15] Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2007), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian termanifestasikan dalam institusi politik seperti partai politik seorang pemimpin.[16]

Perilaku pemilih dapat ditunjukkan dalam memberikan suara dan menentukan siapa yang akan dipilih menjadi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam pilkada secara langsung. Pemberian suara atau votting secara umum dapat diartikan, "sebagai sebuah proses dimana seorang anggota dalam suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan ikut menentukan konsensus diantara anggota kelompok seorang pejabat maupun keputusan yang diambil". Pemberian suara dalam Pilkada secara langsung diwujudkan dengan memberikan suara pada pasangan calon Kepala Daerah yang didukungnya atau ditujukan dengan perilaku masyarakat dalam memilih pasangan calon kepala daerah atau wakil kepala daerah.

Adapun perilaku pemilih menurut surbakti adalah: "Aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih *(to vote or not to vote)* didalam suatu pemilihan langsung.[17]

Keputusan untuk memberikan dukungan dan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya. Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya kalau mereka menganggap bahwa sebuah partai atau calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan.

---

[16] *Ibid*., 105
[17] Ramlan Surbakti, *Partai, Pemilih dan Demokrasi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku pemilih juga sarat dengan ideologi antara pemilih dengan partai politik atau kontestan pemilu. Masing-masing kontestan membawa ideologi yang saling berinteraksi. Selama periode kampanye pemilu, muncul kristalisasi dan pengelompokan antara ideologi yang dibawa kontestan. Masyarakat akan mengelompokkan dirinya kepada kontestan yang memiliki ideologi sama dibawa dengan yang mereka anut sekaligus juga menjauhkan diri dari ideologi yang berseberangan dengan mereka.

Perilaku pemilih dapat dianalisis dengan tiga pendekatan yaitu:[18]

1. Pendekatan sosiologis

   Pedekatan sosiologis sebenarnya berasal dari Eropa, kemudian di Amerika dan pendidikan Eropa. Kerena itu Flananngan menyebutnya sebagai model sosiologi politik Eropa. David denver, ketika menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan perilaku memilih masyarakat inggris, menyebut model ini sebagai *social determinism approach*.

   Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang. Karakteristik sosial (seperti pekerjaan, pendidikan dsb) dan karakteristik atau latar belakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur, dsb) merupakan faktor penting dalam menetukan pilihan politik. Pendek kata, pengelompokan sosial seperti umur, jenis kelamin, agama dan semacamnya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk

[18] Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih 1995-2004* (Pustaka Eureka, 2006), 137-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagaman, organisasi-organisasi profesi, maupun pengelompokan informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya, merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang, karena kelompok-kelompok inilah yang mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang.

2. Pendekatan psikologis

Pendekatan sosiologis berkembang di Amerika serikat berasal dari Eropa barat, pendekatan psikologis merupakan fenomena Amerika Serikat karena dikembangkan sepenuhnya oleh Amerika Serikat melalui survey *research centre* di Universitas Michigan. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut sebagai Mazhab Michigan. Pelopor utama pendekatan ini adalah Angust Campbell.

Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi, terutama konsep sosialisasi dan sikap untuk menjelaskan perilaku pemilih. Variabel-variabel itu tidak dapat dihubungkan dengan perilaku memilih kalau ada proses sosialisasi. Oleh karena itu menurut pendekatan ini sosialisasi lah sebenarnya yang menetukan perilaku memilih politik seseorang.

Penganut pendekatan ini menjelaskan sikap seseorang sebagai refleksi dari kepribadian seseorang merupakan variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Oleh karena itu, pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

3. Pendekatan rasional

Penggunaan pendekatan rasional dalam menjelaskan perilaku pemilih oleh ilmuwan politik sebenarnya diadaptasi dari ilmu ekonomi. Mereka melihat adanya analogi antara pasar (ekonomi) dan perilaku memilih (politik). Apabila secara ekonomi masyarakat dapat bertidak secara rasional, yaitu menekan ongkos sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka dalam perilaku politikpun masyarakat akan dapat bertindak secara rasional, yakni memberikan suara ke OPP yang dianggap mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan menekan kerugian.

1. 1. Orientasi Pemilih[19]

a. Orientasi *Policy-Solving*

Ketika pemilih menilai seorang kontestan dari kacamata "*policy-problem-solving*" yang terpenting bagi mereka adalah sejauh mana kontestan mampu menawarkan program kerja atau solusi bagi suatu permasalahan yang ada. Pemilih akan cenderung secara objektif memilih partai politik atau kontestan yang memiliki kepekaan terhadap masalah nasional (daerah) dan kejelasan-kejelasan program kerja partai politik atau kontestan pemilu yang arah kebijakannya tidak jelas akan cenderung tidak dipilih

[19]Agung Wibawanto, *Menangkan Hati dan Pikiran Rakyat* (Yogyakarta:Pembaruan, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orientasi ideologi

Pemilih yang cenderung mementingkan ideologi suatu partai atau kontestan, akan mementingkan ikatan "ideologi" suatu partai atau kontestan, akan menekankan aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, norma, emosi, dan psikografis. Semakin dekat kesamaan partai atau kontestan pemilu, pemilih jenis ini akan cenderung memberikan suaranya kepartai atau kontestan tersebut.

1. 2. Tipologi perilaku pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan menyakinkan agar memberi dukungan dan memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen sendiri merupakan kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh ideologi tertentu yang kemudian termanifestasikan dalam institusi politik seperti partai politik. Dengan kata lain, partai politik harus memiliki basis pendukung yang memiliki kesamaan ideologi dan tujuan politik. Kelompok pendukung atau konstituen ini secara jelas mendefinisikan keterikatan mereka dengan partai politik tertentu.[20]

Untuk menjelaskan karakteristik pemilih sebenarnya telah menjadi diskusi dan analisis para politikus maupun kalangan akademisi. Semenjak Downs (1957) mempublikasikan bukunya yang berjudul *An Economi Theory Of Democracy* semua sadar bahwa keputusan memilih (*to vote*) berbeda secara signifikan dengan

[20] Firmansyah, Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas (Jakarta:Yayasan obor Indonesia, 2007), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan ekonomi dan komersial pada umumnya. keputusan yang salah dalam pemilu tidak memiliki efek langsung terhadap pengambilan keputusan kecuali dalam jumlah besar.[21]

Perilaku pemilih dalam pemilu juga dianalisasikan oleh Schumpeter (1966). Menurutnya, pemilih mendapatkan informasi politik dalam jumlah besar dan beragam sering kali berasal dari berbagai macam sumber yang sangat memungkinkan bersifat kontradiktif. Sementara Brennan dan Lomasky (1997) dan Fiorina (1976) menyatakan bahwa keputusan memilih selama pemilu adalah prilaku ekspresif. Perilaku ini tidak jauh berbeda dengan perilaku supporter yang memberikan dukungannya pada sebuah tim sepakbola. Menurut mereka perilaku memilih sangat dipengaruhi oleh loyalitas dan ideologi.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang tipologi perilaku pemilih yaitu ada empat, diantaranya:[22]

1) Pemilih Rasional

Pemilih ini lebih berorientasi kepada kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya. Pemilih rasional memiliki ciri khas yang tidak mementingkan ikatan ideologi pada suatu partai politik atau suatu kontestan. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa dibuat oleh sebuah partai atau seorang kontestan pemilu.

[21] *Ibid*., 89.
[22] *Ibid.*, 120-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemilih Kritis

Jenis pemilih kritis ini ada dua hal yaitu: *pertama*, pemilih ini menjadikan nilai ideologi sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan partai atau kontestan mana mereka akan memihak dan mereka akan mengkritisi yang akan atau telah dilakukan. *Kedua*, pemilih tertarik lebih dulu kepada program kerja sebuah partai atau kontestan kemudian mencoba memahami kebijakan tersebut. Pemilih kritis ini artinya mereka selalu menganalisis kaitan antara sistem ideologi dengan kebijakan yang dibuat.

3) Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan politik atau kontestan sebagai suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih ini lebih menekankan pada kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai atau kontestan pemilu. Pemilih jenis ini juga sangat mudah dimobilisasi dalam kampanye.

4) Pemilih Skeptis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi yang cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Pemilih ini juga tidak menjadikan sebuah kebijakan sebagai suatu hal yang penting. Pemilih jenis ini berkeyakinan bahwa siapapun pemenang dalam pemilu hasilnya sama saja tidak ada perubahan yang berarti dapat terbagi-bagi kondisi daerah atau negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. 3. Faktor yang menentukan pilihan politik

Perilaku politik dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan sosiologis dan psikologis. Bedasarkan pendekatan sosiologis, pilihan politik seseorang sedikit banyak ditentukan oleh sejauh mana orientasi politik individu terhadap sistem politik secara keseluruhan termasuk didalamnya partai politik, aktor dan elit politik. Asumsi pendekatan budaya politik dan pendekatan sosiologis menyatakan bahwa orientasi seseorang terbentuk melalui keanggotaan berbagai tipe kelompok sosial. Luas sempitnya orientasi dan pemahaman seseorang ditentukan oleh ruang lingkup dari kelompok sosial keagamaan yang dimasukinya.

Sedangkan pendekatan psikologis lebih melihat faktor kekuatan dari dalam diri individu sebagai faktor yang menetukan pilihan politik. Kekuatan psikis tersebut terefleksikan ke dalam sikap-sikap dan kepribadian yang dibentuk melalui proses sosialisasi. Terlepas dari beberapa pendekatan tersebut, Bambang Cipto menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan pemilih dapat diperkirakan menurut tolak ukur tradisional yang meliputi 3 aspek, yaitu:[23]

1. *Party Identification* (identitas partai yang berkaitan dengan loyalitas dan massa suatu partai). Semakin tinggi identitas partai akan semakin menjamin loyalitas massa partai. Sebaliknya semakin rendah identifikasi partai akan semakin rendah pula loyalitas massanya. Loyalitas massa pendukung partai akan berpengaruh terhadap kemenangan partai dalam

[23] M. Khoirul Anwar dan Vina Salvina D.S, *Perilaku Partai Politik. Studi Prilaku Partai Politik Dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih Pada Pemilu 2004* (Malang: UMM Press, 2006), 27-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilu. Oleh karena itu, setiap partai akan mengupayakan tetap terjaminnya partai sekalipun dengan politik uang.

2. *Issue of candidate and party* (isu-isu seputar kandidat dari suatu partai maupun isu-isu diseputar partai tersebut yang diusung kandidat).
3. *Candidate's (party elite's) personality styleand performance* (kepribadian, tipologi hidup dan performa partai atupun kandidat partai)

D. Penelitian Terdahulu

Penulisan terdahulu yang pernah ada yang berhubungan dengan penulisan ini diantaranya adalah penelitian dari Fera Hariani Nasution tentang *"Prilaku Memilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Secara Langsung Di Labuhan Batu (Studi Kasus Di Kelurahan Bakaran Batu, Kabupaten Labuhan Batu)".* Bedasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam Pilkada secara langsung di Kabupaten Labuhan Batu Kelurahan Bakaran Batu, terdapat hubungan yang cukup kuat antara orientasi kandidat dan orientasi isu dengan perilaku memilih.[24]

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah dari Neni Kumaya, SIP. M.Si dan Steven Sumolang S.Sos. M.Si tentang "*Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Bolaang Mongondow".* Adapun hasil dari penelitian, ditemukan bahwa :[25] Perilaku Pemilih Masyarakat di Bolaang Mongondow masih banyak

[24] Fera Hariani Nasution, *Skripsi Tentang Prilaku Memilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Secara Langsung Di Labuhan Batu (Studi Kasus Di Kelurahan Bakaran Batu, Kabupaten Labuhan Batu).*(Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara, 2008)

[25] Neni Kumaya, SIP. M.Si dan Steven Sumolang S.Sos. M.Si, *Jurnal Penelitian Tentang Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Bolaang Mongondow* (Bolaang Mongondow:Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bolaang Mongondow, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termasuk dalam kategori Perilaku Pemilih Tradisional, yaitu pemilih yang lebih mengutamakan nilai sosial budaya, asal-usul, etnis, agama, dan lain-lain.

Kemudian penelitian selanjutnya milik Indar Melani *"Skripsi Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis pemilih pemula memilih karena adanya kesamaan daerah. Pendekatan psikologis, pemilih pemula menjatuhkan pilihannya berdasarkan ikatan emosional terhadap seorang kandidat. Dan pendekatan pilihan rasional, pemilih pemula memilih kandidat karena program yang ditawarkan serta keberhasilan dan prestasi yang dicapai oleh kandidat tersebut. Kecenderungan perilaku pemilih pemula di Kecamatan Duampanua pada pemilukada Kabupaten Pinrang tahun 2013 lebih mengarah pada perilaku pemilih yang sosiologis.[26]

Demikian dilihat dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang disampaikan diatas terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti, yaitu mahasiswa. Sebab penulis belum menemukan penelitian mengenai perilaku pemilih terutama mahasiswa yang asal daerahnya berasal dari luar Provinsi Jawa Timur. Disini penulis ingin mendeskripsikan perilaku pemilih mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya terhadap Pemilu Presiden 2014, Mengidentifikasi tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar daerah Jawa Timur dan Menganalisis

[26] Indar Melani., *Skripsi Tentang Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang.* (Makasar:Universitas Hasanuddin Makasar, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu 2014.

E. Kerangka Berpikir

Asal daerah berpengaruh terhadap perilaku pemilih hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu Jarak TPU asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh, Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di TPU asal daerah tempat mahasiswa terdaftar, tidak terdaftar DPT, tidak ada sosialisasi KPU terhadap mahasiswa mengenai altenatif untuk mencoblos di TPU lain, kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik terhadap ke 2 bakal calon, keberpihakan media, dan pengaruh teman atau lingkungan. Sebab dari perilaku pemilih kita dapat mengetahui apakah seseorang itu berpartisipasi atau tidak.

Keterangan:

- **Jarak TPU asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh** untuk pengambilan kartu pemilih serta mencoblos
- **Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di TPU asal daerah tempat mahasiswa terdaftar** sebab Pilpres tanggal 9 Juli 2014 jatuh pada masa aktif kuliah
- **Tidak terdaftar DPT :** umur sudah mencukupi namun belum tercatat atau terdaftar sebagai daftar pemilih tetap di asal daerah masing-masing mahasiswa
- **Tidak ada sosialisai KPU terhadap mahasiswa mengenai altenatif untuk mencoblos di TPU lain:** sosialisasi tentang bagaimana menggantikan cara mencoblos jika tidak pulang atau menampung aspirasi mahasiswa rantau
- **Kurang tertarik terhadap calon :** tidak ada ketertarikan dari mahasiswa terhadap visi misi atau kampanye yang dilakukan 2 calon
- **Keberpihakan media** : media terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon serta tidak terjadi kesamaan jumlah suara yang ditampilkan media pada Lembaga Survei yang sama.
- **Pengaruh Teman atau Lingkungan** : faktor pengaruh ajakan teman sekos atau tempat tinggal serta lingkungan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan, di mana rumusan masalah penulisan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penulisan, belum jawaban yang empiric.27 Jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Ho (H nol), yaitu hipotesa yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variabel yang sedang dioperasionalkan.
2. Hipotesa alternative (Ha), yaitu hipotesa yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada respon pengaruh asal daerah terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
- Ha : Ada respon pengaruh asal daerah terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitihan Kombinasi (Mixed Methodes)* (Bandung:Alfafabeta, 2010), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[1].

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah analisis statistik yang merupakan alat untuk menerangkan hasil pengukuran dua variabel agar dapat menentukan tingkat hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih[2]. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung:Al-Fabeta, 2010), 7-8.
[2] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Objek Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya[3]. Sedangkan menurut Juliansyah Noor dalam bukunya menyebutkan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian[4].

Sementara yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Strata 1, khususnya mahasiswa aktif angkatan 2013, 2012, 2011, dan 2010. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

[3] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Al-Fabeta, 2012), 49.
[4] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2011), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiwa Luar Daerah Jawa Timur Bedasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa luar Provinsi Jawa Timur
1	**2013**	140
2	**2012**	127
3	**2011**	40
4	**2010**	12
Jumlah		319

Sumber: *Diolah dari data arsip Bidang Kemahasiswaan, Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya*

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan populasi sebesar 319 mahasiswa yang dibagi perangkatan dengan rincian angkatan 2010 (12 mahasiswa), angkatan 2011 (40 mahasiswa), angkatan 2012 (127 mahasiswa), dan angkatan 2013 (140 mahasiswa). Data tersebut diperoleh dari arsip bidang kemahasiswaan, Rektorat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi[5]. Dikarenakan populasi besar maka tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semuaya. Sehingga karena keterbatasan dana, tanaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk diberlakukan kesemua populasi[6].

[5] Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 79.
[6] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2012), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 319 mahasiswa luar Provinsi Jawa Timur. Maka untuk menghitung besarnya sampel dari populasi tersebut, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *solvin* sebagai berikut:[7]

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{319}{1 + 319.(10\%)^2} = 79.75 \text{ dibulatkan menjadi 80 responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalah) dalam penelitian ini besar e ditetapkan 10%

Bedasarkan penghitungan sampel dengan rumus *slovin* diatas, diketahui jumlah sampel peneliti adalah 80 responden. Sampel diatas diklasifikasikan bedasarkan asal daerah mahasiswa diluar Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan untuk menghitung jumlah sampel dari tiap-tiap angkatan yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur maka peneliti menggunakan rumus prosentase P = F/N x n.

[7] Husein Umur, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 1996), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Jumlah responden/sampel dari per angkatan

F = Frekuensi

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

Adapun rincian hasil penghitungan sampel diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Mahasiswa Luar Daerah Jawa Timur Tiap Angkatan

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa luar Provinsi Jawa Timur	Pengambilan sampel	Jumlah Responden
1	**2013**	140	140/319 X 80	35
2	**2012**	127	127/319 X 80	32
3	**2011**	40	40/319 X 80	10
4	**2010**	12	12/319 X 80	3
Jumlah				80

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah sampel jika diklasifikasikan bedasarkan angkatan ialah sebagai berikut, angkatan 2010/semester XII (12 mahasiswa), angkatan 2011/semester X (40 mahasiswa), angkatan 2012/semester VIII (127 mahasiswa), dan angkatan 2013/semester VI (140 mahasiswa). Adapun teknis pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi[8].

[8] Sugiono. *Metode Penelitian...* hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Berangkat dari judul penelitian ini, maka penelitian ini jenis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka[9]. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep atau teori partisipasi politik dan teori perilaku pemilih.

b. Data Kuantitatif

Data kuatitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka[10]. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah responden dan hasil rekapitulasi angket yang akan diisi oleh responden. Angket ini berisi tentang Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagian data literatur dan ditunjang dengan beberapa data dari lapangan berupa data primer dan data sekunder yang terdiri dari:

---

[9] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013), 67.
[10] Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows*. (Sidoarjo:Zitama, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari[11]. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung yang diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden yang berkaitan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur
2. Perilaku pemilih mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya terhadap Pemilu Presiden 2014
3. Seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu 2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya[12]. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran, online, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi. Sehingga sumber data ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer, seperti data jumlah

[11] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta:Paustaka Pelajar, 2010), 91.
[12] *Ibid.*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang asal daerahnya berasal dari luar Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari bagian akademik rektorat bidang kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian[13]. Adapun teknik yang digunakan meliputi tiga hal, yaitu:

1) Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian[14]. Tujuan dilakukannya observasi oleh peneliti adalah untuk menyajikan gambaran nyata mengenai pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2014 dengan dibuktikan melalui dokumentasi yang didapat oleh peneliti. Observasi diperoleh langsung dari pengamatan peneliti pada beberapa komunitas perkumpulan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang asal daerahnya dari luar Provinsi Jawa Timur dimana peneliti juga tergabung dari salah satu komunitas tersebut yaitu IMADE (Ikatan Mahasiswa Dewata Surabaya).

[13] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian...,* 138.
[14] Sugiono, *Metode Penelitian…*,145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab[15]. Penyebaran angket tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang: (1) bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur. (2) bagaimana perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Pemilu Presiden 2014. (3) seberapa besar pengaruh mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014. Penulis disini menyebarkan angket berupa quesioner yang berkaitan dengan judul penelitian serta rumusan masalah.
3) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri historis[16]. Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini untuk memproleh kevalidan data dan mengukur kelayakan data untuk mengetahui pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2014. Hal-hal yang berkaitan dengan dokumentasi adalah seperti profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jumlah mahasiswa yang berdomisili diluar Provinsi Jawa Timur, maupun literature yang semua didapatkan dari berbagai sumber mulai dari buku, jurnal, skripsi, internet maupun berbagai literatur yang menunjang.

[15] *Ibid.,* 142.
[16] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian...*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik infrensial[17].

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunkan untuk menjawab Rumusan masalah *pertama*, Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur. Rumusan masalah *kedua*, Bagaimana perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Pemilu Presiden 2014.

2) Statistik Infrensial

Statistik Infrensial sering disebut pula statistik induktif atau probabilitas. Statistik Infrensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah *ketiga*, Seberapa besar pengaruh mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam analisis data infrensial ini dilakukan pengumpulan data dengan menetukan skor responden sesuai dengan penskoran yang ditentukan selanjutnya menjumlah skor tersebut. Untuk menentukan skor (*deskriptif persentase*) digunakan cara sebagai berikut:

a. Untuk pilihan setuju diberi skor 3
b. Untuk pilihan cukup setuju diberi skor 2
c. Untuk pilihan tidak setuju diberi skor 1

Data yang diperoleh dari angket dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu: mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya, membuat tabulasi data dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Selanjutnya metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku memilih pada Pemilu Presiden 2014 adalah menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel apabila data dua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel tersebut sama[18]. Sedangkan output dari analisa regresi linier sederhana dengan program SPSS meliputi *Descriptive Statistic, Correlation, Coefficient* dan *Model Summary.*

[18] Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisa Statistik dengan SPSS For Windows* (Surabaya:Zifatama Publishing, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Descriptive Statistic digunakan untuk mengetahui informasi tentang *mean standart deviasi* (simpangan baku) dan banyaknya data dari masing-masing variabel X dan Y. Sedangkan *correlation* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (X) terhadap perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014 (Y) yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, seperti yang dibawah ini[19]

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sedangkan *Coefficient* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan maupun menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Model Summary* digunakan untuk melihat berapa persen tingkat pengaruh antar variabel X (asal daerah mahasiswa Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Terhadap variabel Y (perilaku pemilih pada Pemilu Presiden 2014).

[19] Nanang Martono, *Statistika Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS.* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskrisi Umum UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mempermudah penyajian data dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014", maka peneliti lebih dulu akan menguraikan letak geografis dan demografis kampus UIN sunan Ampel Surabaya yang merupakan lokasi penelitian.

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang letaknya sangat strategis karena berada ditengah kota yang menghubungkan antara Surabaya dan kota-kota yang lainnya misalnya Sidorajo, Mojokerto, Pasuruan. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang Kota Surabaya dari arah Selatan. Disamping itu tidak jauh dari pemukiman kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya yang banyak menyediakan jasa penginapan (kost dan kontrakan) yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus.

Menurut letak geografis Wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya menempati area ± 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang dibatasi oleh:

Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. A. Yani dan Rel Kereta Api tepatnya di depan Polda Jatim

Sebelah Utara : berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan Penduduk Jemur Wonosari

Sebelah Timur : berbatas dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari

Sebelah Selatan : berbatas dengan PT Gelvano.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi :

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional"

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.

Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis rise

Tujuan: *Building Character Qualities*: *for the Smart, Pious, Honorable Nation*[1]

2. Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan

[1]http://uinsby.ac.id/visi, misi dan tagline. Diakses Pada 10-08-2016 pukul 17.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.[2]

[2] http://uinsby.ac.id/sejarah. Diakses Pada 10-08-2016 pukul 17.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Periode Rektor UIN Sunan Ampel

IAIN sunan Ampel atau UIN sunan Ampel yang berdiri sejak tahun 19 enam lima sudah mengalami pergantian rektor sebagai berikut :

a. Rektor 1 : Prof.Tengku H. M.Ismail Ja'qub SH,MA(1965 -1972)

b. Rektor II : Prof.KH.M.Syafi'i A.Kariem(1972 -1974)

c. Rektor III : Drs.H.Marsekan Fatawi(1975-1987)

d. Rektor IV : Drs.H.Bisri Affandi,M.A(1987-1992)

e. Rektor V :Drs.KH.Abd.Jabbar Adlan(1992 - 2000)

f. Rektor VI : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir,MA(2000 - 2009)

g. Rektor VII : Prof.Dr.H.Nur Syam,M.Si(2009 - 2011)

h. Rektor VIII : Prof. Dr.H.Abd. A'la,M.ag(2011 - sekarang)[3]

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

1. <u>Fakultas Adab dan Humaniora</u>

Prodi Bahasa dan Sastra Arab

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Prodi Sastra Inggris

2. <u>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</u>

Prodi Ilmu Komunikasi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

[3] IAIN sunan Ampel wisuda ke enam puluh tujuh tahun 2012, 17-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Prodi Manajemen Dakwah

3. Fakultas Syariah dan Hukum

Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)

Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)

4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Prodi Pendidikan Matematika

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal

5. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prodi Ilmu Politik

Prodi Hubungan Internasional

Prodi Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fakultas Sain dan Teknologi

Prodi Ilmu Kelautan

Prodi Matematika

Prodi Teknik Lingkungan

Prodi Biologi

Prodi Teknik Arsitektur

Prodi Sistem Informasi

Prodi Psikologi

7. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi Ekonomi Syariah

Prodi Ilmu Ekonomi

Prodi Akutansi

Prodi Manajemen

8. Pascasarjana

(S2/Magister)

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prodi Studi Ilmu Hadis

Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

Prodi Ekonomi Syari'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Filsafat Agama

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

9. <u>(S3/Doktor)</u>

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Dirasah Islamiyah

Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakteristik Responden

Dibawah ini disajikan tabel yang menggambarkan karakteristik responden di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bedasarkan jenis kelamin dan usia.

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden

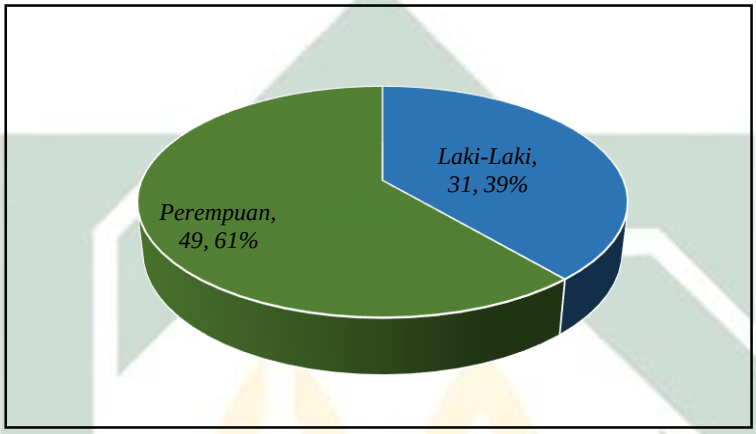

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa, dari 80 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (39%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (61%), terdiri dari 4 angkatan dimulai pada angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Usia Responden

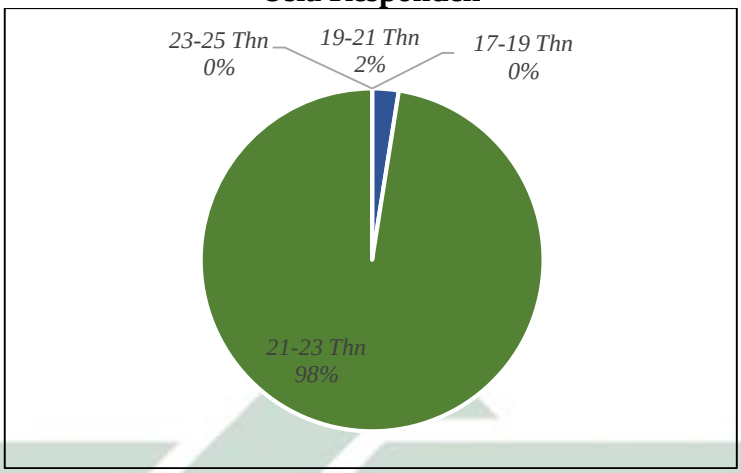

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa, dari 80 responden yang berusia 17-19 tahun 0 orang (0%), yang berusia 19-21 tahun 2 orang (2%), yang berusia 21-23 tahun 78 orang (98%) dan yang berusia 23-25 tahun 0 orang (0%), terdiri dari 4 angkatan dimulai pada angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013.

C. Penyajian Data dan Pengujian Hipotesis

1) Tingkat Partisipasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Penyajian data yang pertama kali peneliti sajikan adalah mengenai tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014. Dalam penyajian ini nantinya akan diketahui tingkat partisipasi mahasiswa dimana partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi dalam kegiatan mencoblos atau tidak mencoblos. Semakin banyak mahasiswa yang mencoblos semakin tinggi tingkat partisipasinya. Namun sebaliknya, jika semakin sedikit mahasiswa yang mencoblos maka semakin rendah tingkat partisipasinya. Untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa peneliti menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan angket no 3. pada kolom karakteristik responden yang menanyakan "dalam pemilu presiden 2014, apakah saudara mencoblos atau tidak?". Pada pertanyaan tersebut disediakan 2 pilihan jawaban yakni pilihan "A. Mencoblos" dan pilihan "B. Tidak Mencoblos". Responden yang memilih "A" berarti berpartisipasi pada pemilu presiden 2014 sedangkan apabila responden memilih jawaban "B" mempunyai arti bahwa responden tidak berpartisipasi pada pemilu presiden 2014. Adapun hasil dari tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampael Surabaya pada pemilu presiden 2014 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3
Jumlah Responden mencoblos dan tidak mencoblos

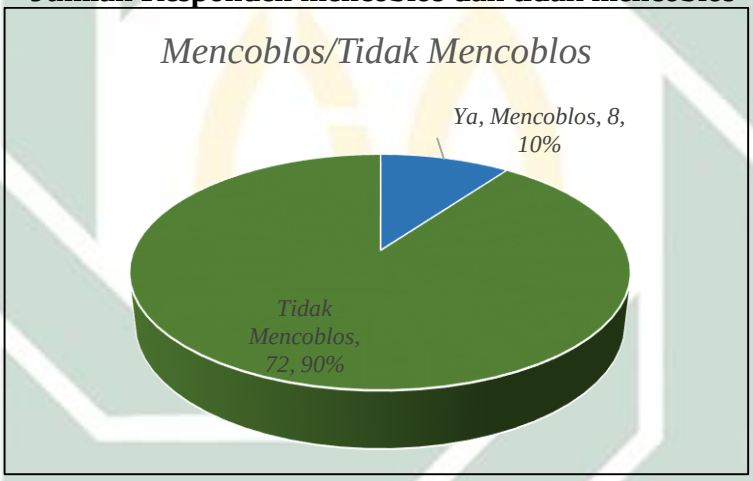

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014 sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dengan persentase dari 80 responden, yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%) dan yang tidak mencoblos sebanyak 72 orang (90%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada Pemilu Presiden 2014 sangat rendah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 80 responden yang tidak mencoblos sebanyak 72 orang (90%) dan sisanya yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%).

Selanjutnya tingkat pertisipasi mahasiswa dibagi bedasarkan alasan responden mencoblos dan tidak mencoblos. Adapun hasil pembagian alasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.4
Alasan Mencoblos

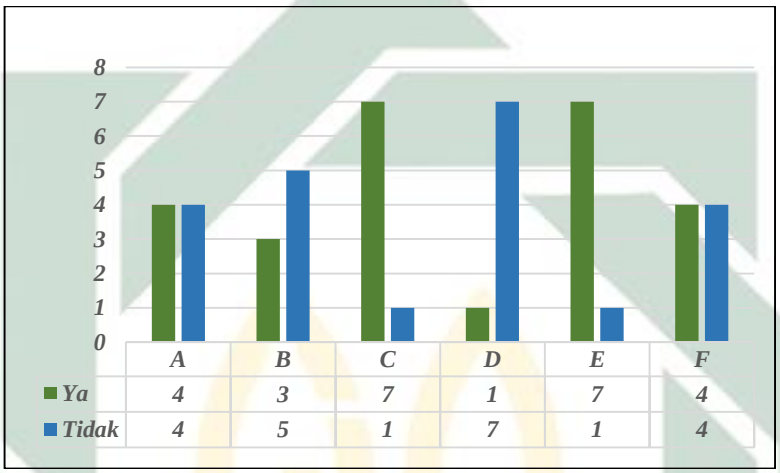

Keterangan:

- **A** : Menyukai salah satu figur dari kedua calon kandidat presiden
- **B** : Partai atau kontestan memiliki ideologi sama dengan pemilih
- **C** : Tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan
- **D** : Latar belakang sosbud, nilai, asal-usul, paham dan agama dari kedua pasang kandidat calon presiden dan wakil presiden
- **E** : Track record atau rekam jejak selama menjadi pemimpin
- **F** : Ikut pilihan teman atau keluarga

Pada tabel diagram batang di atas dapat dilihat, dari 80 responden terdapat 8 orang (10%) yang mencoblos. Dari 8 responden tersebut yang menjawab menyukai salah satu figur dari kedua calon kandidat Presiden sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 4 orang dan sisanya 4 orang mengatakan tidak. Dari 8 responden tersebut yang menjawab partai atau kontestan memiliki ideologi sama dengan pemilih sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 3 orang dan sisanya 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang mengatakan tidak. Dari 8 responden tersebut yang menjawab tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 7 orang dan sisanya 1 orang mengatakan tidak. Dari 8 responden tersebut yang menjawab latar belakang sosbud, nilai, asal-usul, paham dan agama dari kedua pasang kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 1 orang dan sisanya 7 orang mengatakan tidak. Dari 8 responden tersebut yang menjawab *track record* atau rekam jejak selama menjadi pemimpin sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 7 orang dan sisanya 1 orang mengatakan tidak. Dari 8 responden tersebut yang menjawab ikut pilihan teman atau keluarga sebagi alasan untuk mencoblos sebanyak 4 orang dan sisanya 4 orang mengatakan tidak.

Gambar 4.5
Alasan Tidak Mencoblos

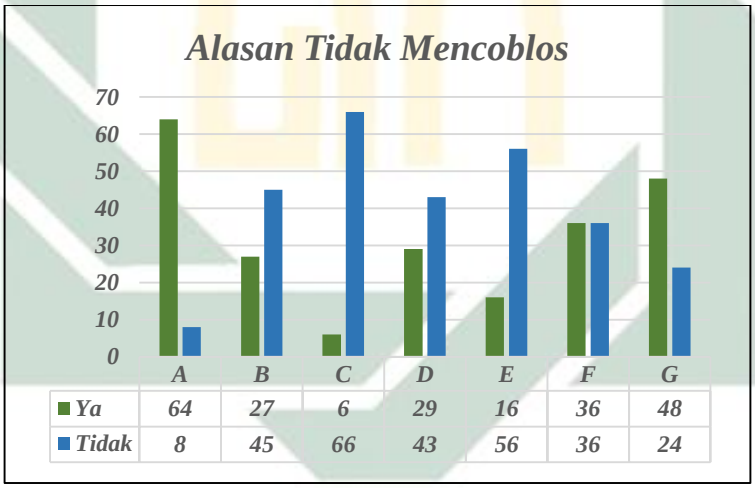

Keterangan:

- **A** : Jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh
- **B** : Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar
- **C** : Tidak terdaftar DPT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **D** : Tidak ada sosialisasi KPU terhadap mahsiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain
- **E** : Kurang tertarik terhadap calon
- **F** : Keberpihakan media terlalu melebih-lebihklan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon
- **G** : Pengaruh teman atau lingkungan

Kemudian 72 orang dari 80 responden memilih untuk tidak mencoblos, dari 72 responden tersebut yang menjawab jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 64 orang dan 8 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 27 orang dan 45 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab tidak terdaftar DPT sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 6 orang dan 66 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab tidak ada sosialisai KPU terhadap mahasiswa mengenai altenatif untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lain sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 29 orang dan 43 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab kurang tertarik terhadap calon sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 16 orang dan 56 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab keberpihakan media terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon sebagi alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 36 orang dan 36 orang mengatakan tidak. Dari 72 responden tersebut yang menjawab pengaruh teman atau lingkungan sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 36 orang dan 36 orang mengatakan tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pilpres 2014

Penyajian data yang kedua peneliti sajikan adalah mengenai perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014. Dalam penyajian ini nantinya akan diketahui perilaku memilih mahasiswa yang dikategorikan dalam 4 jenis perilaku pemilih yakni Rasional, Kritis, Tradisional dan Skeptis. Untuk mengetahui perilaku memilih mahasiswa peneliti menggunakan 4 indikator perilaku pemilih yakni Rasional, Kritis, Tradisional dan Skeptis. Dari masing-masing indikator tersebut dapat diketahui dari pertanyaan kuesioner no. 6 pada kolom karakteristik tentang "Alasan saya memilih bakal calon kandidat pada pemilu presiden 2014". Pada pertanyaan tersebut disediakan 4 pilihan jawaban yakni pilihan "A. Visi Misi", pilihan "B. *Track Record*", "C. Kharisma/Figur Calon" dan "D. Imbalan". Responden yang memilih "A" berarti termasuk kedalam jenis perilaku memilih Rasional, responden yang memilih jawaban "B" termasuk perilaku memilih kritis, responden yang memilih jawaban "C" termasuk perilaku memilih Tradisional, dan kemudian responden yang memilih jawaban "D" termasuk perilaku memilih Skeptis. Adapun hasil dari perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampael Surabaya pada pemilu presiden 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

No	Perilaku Pemilih	Responden (%)
1	Rasional	37 (46%)
2	Kritis	24 (30%)
3	Tradisional	17 (21%)
4	Skeptis	2 (3%)
Jumlah		80 (100%)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang menjadi objek pada penelitian ini didominasi oleh perilaku pemilih Rasional sebesar 37 (46%) responden. Kemudian, perilaku pemilih kritis sebesar 24 (30%), Tradisional 17 (21%), dan yang terakhir Skeptis sebanyak 2 (3%) responden. Disisi lain, persentase perilaku tersebut akan diklasifikasikan bedasarkan karakteristik responden, yakni jenis kelamin dan usia. Adapun hasil-hasil perilaku pemilih bedasarkan karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

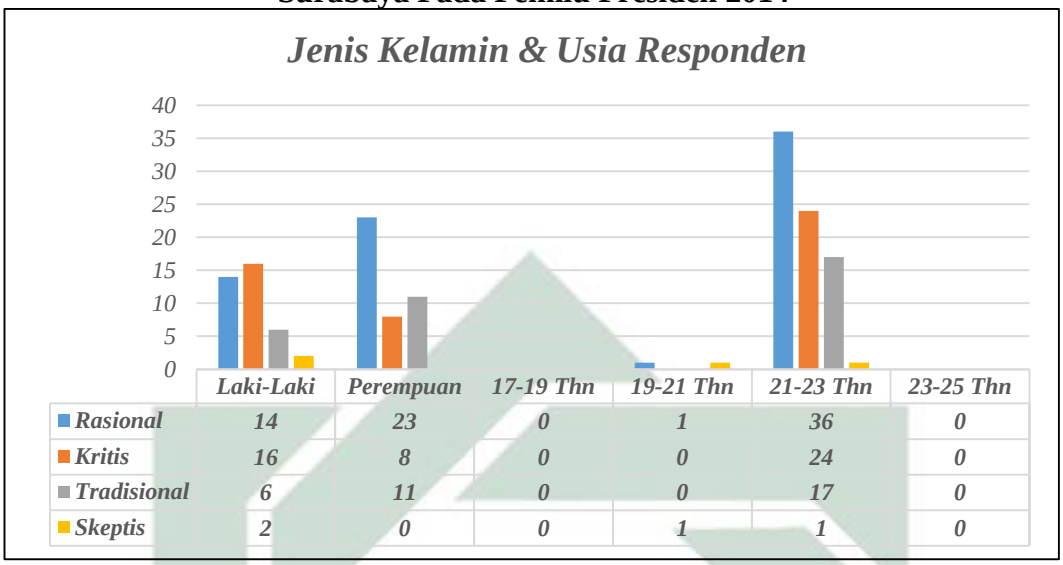

	Laki-Laki	Perempuan	17-19 Thn	19-21 Thn	21-23 Thn	23-25 Thn
Rasional	14	23	0	1	36	0
Kritis	16	8	0	0	24	0
Tradisional	6	11	0	0	17	0
Skeptis	2	0	0	1	1	0

Pada diagram batang di atas, dapat dilihat perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya apabila diklasifikasikan menurut jenis kelamin, sebesar 14 (17%) laki-laki termasuk pemilih rasional sedangkan perempuan sebesar 23 (29%). Kemudian, pemilih kritis berjenis kelamin laki-laki 16 (20%) dan perempuan 8 (10%), pemilih tradisional laki-laki sebanyak 6 (7%) dan perempuan 11 (14%), serta jenis pemilih yang skeptis laki-laki sebanyak 2 (3%) dan perempuan 0 (0%).

Selain itu, pada diagram di atas juga digambarkan mengenai jenis perilaku pemilih bedasarkan usia resonden. Dalam hal ini, pemilih rasional didominasi pada usia 21-23 Tahun sebesar 36 (45%) responden kemudian dikuti oleh usia 19-21 Tahun sebesar 1 (1%) responden dan usia 17-19 dengan 23-25 Tahun 0 (0%) responden. Selanjutnya, pada jenis pemilih kritis lebih didominasi oleh usia 21-23 Tahun sebanyak 24 (30%) responden yang kemudian diikuti oleh usia 17-19 Tahun, 19-21 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, pada jenis pemilih tradisional didominasi oleh usia 21-23 Tahun sebanyak 17 (21%) responden yang selanjutnya diikuti oleh usia 17-19 Tahun, 19-21 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden. Selanjutnya, pada jenis pemilih skeptis lebih didominasi oleh usia 19-21 Tahun dan 21-23 Tahun yang masing-masing terdiri dari 1 (1%) responden, kemudian diikuti oleh usia 17-19 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden.

3) Analisis Untuk Menguji Hipotesis Seberapa Besar Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014

a. Analisis Prosentase Tentang Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Dibawah ini akan disajikan tabel yang menggambarkan asal daerah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.2
Jarak Tempat Pemungutan Suara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	69	86.2	86.2	86.2
	Cukup Setuju	9	11.2	11.2	97.5
	Tidak Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no.1 pendapat responden tentang jarak tempat pemungutan suara asal daerah mahasiswa yang jauh dari kampus menjadi alasan untuk tidak mencoblos, dari 80 responden yang setuju sebanyak 69 orang (86.2%), cukup setuju sebanyak 9 orang (11.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (2.5%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa jarak tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemungutan suara menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.3
Waktu liburan yang sedikit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	32	40.0	40.0	40.0
	Cukup Setuju	41	51.2	51.2	91.2
	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no.2 pendapat responden tentang waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 32 orang (40.0%), cukup setuju sebanyak 41 orang (51.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 7 orang (8.8%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.4
Tidak terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	3.8	3.8	3.8
	Cukup Setuju	52	65.0	65.0	68.8
	Tidak Setuju	25	31.2	31.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan no.3 pendapat responden tentang tidak terdaftarnya sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 3 orang (3.8%), cukup setuju sebanyak 52 orang (65.0%) dan yang tidak setuju sebanyak 25 orang (31.2%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa tidak terdaftarnya sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.5
Tidak adanya sosialisai KPU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	33	41.2	41.2	41.2
	Cukup Setuju	45	56.2	56.2	97.5
	Tidak Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no.4 pendapat responden tentang tidak adanya sosialisai KPU terhadap mahasiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lain jika tidak pulang sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 33 orang (41.2%), cukup setuju sebanyak 45 orang (56.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (2.5%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa tidak adanya sosialisasi KPU terhadap mahasiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lain jika tidak pulang menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Kurang tertarik terhadap calon yang maju dalam Pilpres 2014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	18	22.5	22.5	22.5
	Cukup Setuju	36	45.0	45.0	67.5
	Tidak Setuju	26	32.5	32.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 5 pendapat responden tentang kurang tertarik terhadap calon yang maju dalam Pilpres 2014 sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 18 orang (22.5%), cukup setuju sebanyak 36 orang (45.0%) dan yang tidak setuju sebanyak 26 orang (32.5%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa kurang tertarik terhadap calon yang maju dalam Pilpres 2014 menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.7
Keberpihakan Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	38	47.5	47.5	47.5
	Cukup Setuju	42	52.5	52.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyan no.6 pendapat responden tentang keberpihakan media yang terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 201, dari 80 responden yang setuju sebanyak 38 orang (47.5%), cukup setuju sebanyak 42 orang (52.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar responden cukup setuju bahwa keberpihakan media yang terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.8
Pengaruh Teman atau Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	49	61.2	61.2	61.2
	Cukup Setuju	17	21.2	21.2	82.5
	Tidak Setuju	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyan no.7 pendapat responden tentang dikarenakan pengaruh dari teman atau lingkungan sebagai alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 49 orang (61.2%), cukup setuju sebanyak 17 orang (21.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 14 orang (17.5%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa tidak mencoblos dikarenakan pengaruh dari teman atau lingkungan menjadi alasan untuk tidak mencoblos pada Pemilu Presiden 2014.

Tabel 4.9
Menggunakan Hak Pilih Dalam Pemilu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	23	28.8	28.8	28.8
	Cukup Setuju	55	68.8	68.8	97.5
	Tidak Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan no. 8 pendapat responden tentang akan selalu menggunakan hak pilih pada setiap Pemilu, dari 80 responden yang setuju sebanyak 23 orang (28.8%), cukup setuju sebanyak 55 orang (68.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (2.5%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa akan selalu menggunakan hak pilih pada setiap Pemilu.

Tabel 4.10
Partisipasi Merupakan Aspek Penting Dalam Demokrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	77	96.2	96.2	96.2
	Cukup Setuju	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyan no.9 pendapat responden tentang partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi, dari 80 responden yang setuju sebanyak 77 orang (96.2%), cukup setuju sebanyak 3 orang (3.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi.

Tabel 4.11
Golput Mempengaruhi Pemerintah Dalam Membuat Kebijakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	45	56.2	56.2	56.2
	Cukup Setuju	28	35.0	35.0	91.2
	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan no. 10 pendapat responden tentang golput mempengaruhi pemerintah dalam membuat kebijakan, dari 80 responden yang setuju sebanyak 45 orang (56.2%), cukup setuju sebanyak 28 orang (35.0%) dan yang tidak setuju sebanyak 7 orang (8.8%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa golput mempengaruhi pemerintah dalam membuat kebijakan.

b. Analisis Prosentase Tentang Perilaku Memilih Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Tabel 4.12
Berorientasi Pada Kemampuan Dari Pada Paham atau Nilai Partai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	32	40.0	40.0	40.0
	Cukup Setuju	45	56.2	56.2	96.2
	Tidak Setuju	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 1 pendapat responden tentang nilai partai yang mengusung salah satu kandidat bukan faktor penting dalam menetukan pilihan melainkan kemampuan partai atau kandidat, dari 80 responden yang setuju sebanyak 32 orang (40.0%), cukup setuju sebanyak 45 orang (56.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 3 orang (3.8%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa nilai partai yang mengusung salah satu kandidat bukan faktor penting dalam menetukan pilihan melainkan kemampuan partai atau kandidat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Tidak mementingkan ikatan ideology partai dengan kontestan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	35	43.8	43.8	43.8
	Cukup Setuju	42	52.5	52.5	96.2
	Tidak Setuju	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 2 pendapat responden tentang kesamaan ideologi partai atau kontestan bukan alasan untuk memilih, melainkan kualitas capres dan cawapres yang merupakan alasan untuk memilihnya dalam pemilu presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 35 orang (43.8%), cukup setuju sebanyak 42 orang (52.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 3 orang (3.8%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa kesamaan ideologi partai atau kontestan bukan alasan untuk memilih, melainkan kualitas capres dan cawapres yang merupakan alasan untuk memilihnya dalam pemilu presiden 2014.

Tabel 4.14
Berorientasi Pada Calon Peserta Pemilu Dengan Program Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	75	93.8	93.8	93.8
	Cukup Setuju	5	6.2	6.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan no. 3 pendapat responden tentang kandidat yang memiliki program jelas akan dipilih oleh pemilih, dari 80 responden yang setuju sebanyak 75 orang (93.8%), cukup setuju sebanyak 2 orang (6.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa kandidat yang memiliki program jelas akan dipilih oleh pemilih.

Tabel 4.15
Berorientasi Pada Calon Peserta Pemilu Dengan Kinerja di Masa Lampau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	49	61.2	61.2	61.2
	Cukup Setuju	27	33.8	33.8	95.0
	Tidak Setuju	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 4 pendapat responden tentang *track record* atau kinerja masa lampau calon kandidat dalam menjadi seorang pemimpin sebelumnya merupakan alasan memilih capres dan cawapres dalam pemilu presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 49 orang (61.2%), cukup setuju sebanyak 27 orang (33.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 4 orang (5.0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa *track record* atau kinerja masa lampau calon kandidat dalam menjadi seorang pemimpin sebelumnya merupakan alasan memilih capres dan cawapres dalam pemilu presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Tertarik Kepada Program Kerja Kontestan atau Partai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	62	77.5	77.5	77.5
	Cukup Setuju	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 5 pendapat responden tentang visi misi atau program kerja Capres dan Cawapres merupakan alasan untuk memilihnya dalam pemilu presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 62 orang (77.5%), cukup setuju sebanyak 18 orang (22.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa visi misi atau program kerja Capres dan Cawapres merupakan alasan untuk memilihnya dalam pemilu presiden 2014.

Tabel 4.17
Partai atau kontestan harus mampu menuntaskan permasalahan bangsa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	74	92.5	92.5	92.5
	Cukup Setuju	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 6 pendapat responden tentang kandidat terpilih dalam Pemilihan Presiden 2014 harus mampu menuntaskan permasalahan bangsa, dari 80 responden yang setuju sebanyak 74 orang (92.5%), cukup setuju sebanyak 6 orang (7.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa kandidat terpilih dalam Pemilihan Presiden 2014 harus mampu menuntaskan permasalahan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Orientasi Ideologi Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	30.0	30.0	30.0
	Cukup Setuju	56	70.0	70.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 7 pendapat responden tentang orientasi ideologi calon atau partai merupakan alasan untuk memilih dalam pemilu presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 24 orang (30.0%), cukup setuju sebanyak 56 orang (70.0%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa orientasi ideologi calon atau partai merupakan alasan untuk memilih dalam pemilu presiden 2014.

Tabel 4.19
Kedekatan Sosial Budaya, Nilai, Asal Usul, Paham dan Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	31	38.8	38.8	38.8
	Cukup Setuju	47	58.8	58.8	97.5
	Tidak Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 8 pendapat responden tentang menentukan pilihan dalam Pemilu Presiden sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama, dari 80 responden yang setuju sebanyak 31 orang (38.8%), cukup setuju sebanyak 47 orang (58.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang (2.5%). Dengan demikian sebagian besar responden cukup setuju bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan pilihan dalam Pemilu Presiden sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama.

Tabel 4.20
Kebijakan Bukan Hal Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Cukup Setuju	18	22.5	22.5	28.8
	Tidak Setuju	57	71.2	71.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada pertanyaan no. 9 pendapat responden tentang program yang ditawarkan bukan hal penting untuk memilih Capres dan Cawapres dalam Pilpres 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 5 orang (6.2%), cukup setuju sebanyak 18 orang (22.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 57 orang (71.2%). Dengan demikian sebagian besar responden tidak setuju bahwa program yang ditawarkan bukan hal penting untuk memilih Capres dan Cawapres dalam Pilpres 2014.

Tabel 4.21
Orientasi Rendah Terhadap Parpol dan Kontestan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	15.0	15.0	15.0
	Cukup Setuju	30	37.5	37.5	52.5
	Tidak Setuju	38	47.5	47.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan no. 10 pendapat responden tentang kontribusi (Imbalan) yang dijanjikan saat kampanye merupakan alasan memilih capres dan cawapres dalam pemilu presiden 2014, dari 80 responden yang setuju sebanyak 12 orang (15.0%), cukup setuju sebanyak 30orang (37.5%) dan yang tidak setuju sebanyak 38 orang (47.5%). Dengan demikian sebagian besar responden tidak setuju bahwa kontribusi (Imbalan) yang dijanjikan saat kampanye merupakan alasan memilih capres dan cawapres dalam pemilu presiden 2014.

c. Analisis Pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu presiden 2014

Pada penelitian ini, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam mengetahui seberapa besar pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada pemilu presiden 2014 menggunakan teknik analisis statistik yang khususnya menggunakan teknik regresi linier sederhana. Teknik ini lebih menekankan pada analisa data-data numerik atau angka. Teknik ini digunakan dalam menguji hipotesis yang digunakan yakni:

1. Ho: Tidak Ada Pengaruh yang signifikan antara Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014.
2. H1: Ada Pengaruh yang signifikan antara Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan pengujian hipotesis diatas, dapat dianalisa dari hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 80 orang. Adapun kriteria penilaian dari hasil angket untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Pilihan Jawaban A diberi skor 3
2. Pilihan Jawaban B diberi skor 2
3. Pilihan Jawaban C diberi skor 1

Selanjutnya, nilai-nilai yang ada pada angket tersebut dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukan hasil nilai yang diperoleh dari hasil angket tersebut. Dalam melihat tabulasi nilai yang ada pada angket disetiap variabelnya dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Angket Tentang Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	24
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
5	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25
6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
7	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24
8	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	25
9	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	24
10	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
11	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
12	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	26
13	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24
14	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	25
15	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	23
16	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	23
17	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25
21	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
22	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26
23	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	24
25	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
26	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	23
27	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	22
28	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	17
29	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	25
30	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	17
31	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	21
32	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	24
33	3	3	1	2	3	2	2	1	3	1	21
34	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	23
35	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	22
36	3	3	1	2	3	2	2	2	3	1	22
37	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	20
38	3	3	1	3	2	2	2	2	3	1	22
39	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	22
40	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	22
41	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	23
42	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	22
43	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	21
44	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	22
45	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	25
46	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	21
47	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	18
48	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	23
49	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	19
50	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	23
51	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	25
52	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
53	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
54	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
55	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	24
56	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	26
57	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24
58	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	24
59	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	24
60	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
61	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
62	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	27
63	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24
64	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	22
65	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	21
66	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	23
67	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	26
68	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
69	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	28
70	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25
71	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	24
72	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	27
73	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
74	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	25
75	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	17
76	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

77	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	24
78	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	23
79	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	24
80	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	22

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel X tentang Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014. Selain itu, persentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket Variabel X tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang, seperti dibawah ini:

Gambar 4.7
Tabulasi Data Variabel X

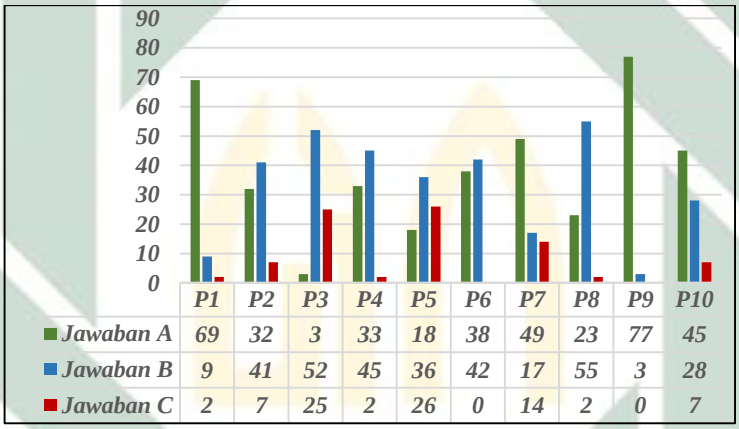

Tabel 4.23
Hasil Angket Tentang Perilaku pemilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	23
2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	24
5	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	23
6	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	24
7	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	23
8	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	23
9	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	23
10	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	22
11	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	19
13	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	21
14	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	24
15	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	24
16	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	21
17	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	23
18	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	22
19	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	21
20	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	20
21	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25
22	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
23	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	22
24	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	21
25	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	24
26	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25
27	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	23
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
30	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	20
31	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
32	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	25
33	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	26
34	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
35	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
36	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	23
37	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	25
38	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	25
39	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	25
40	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	26
41	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	26
42	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	26
43	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	26
44	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
45	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
46	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	23
49	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	26
50	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	22
51	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	24
52	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
53	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	22
54	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	24
55	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	23
56	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	24
57	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	23
58	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	23
59	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	23
60	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	23
61	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	25
62	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	19
63	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	21
64	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	24
66	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	23
67	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	23
68	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	22
69	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	21
70	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	20
71	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25
72	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
73	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	21
74	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
75	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	20
76	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
77	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	25
78	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	26
79	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
80	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	24

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel Y tentang Perilaku Pemilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014. Selain itu, persentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket Variabel Y tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang, seperti dibawah ini:

Gambar 4.7
Tabulasi Data Variabel Y

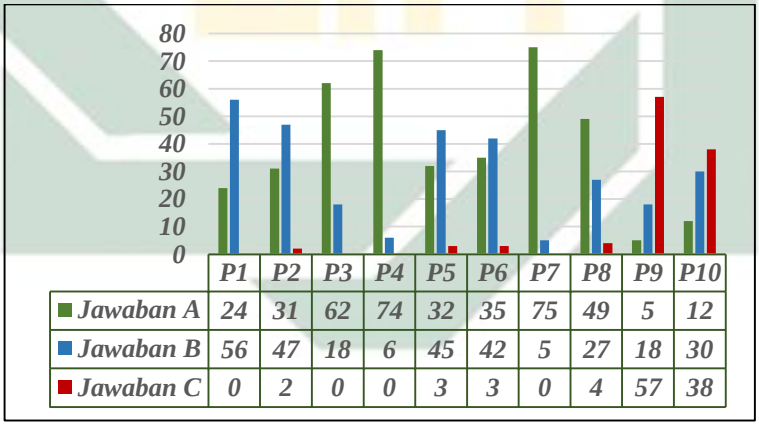

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Jawaban A	24	31	62	74	32	35	75	49	5	12
Jawaban B	56	47	18	6	45	42	5	27	18	30
Jawaban C	0	2	0	0	3	3	0	4	57	38

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel ini, dari dua tabel tabulasi hasil angket tentang asal daerah mahasiswa dan perilaku pemilih diatas kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SPSS versi 16.0.[4] Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara asal daerah mahasiswa dan perilaku memilih mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan. Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini didapat dari sejumlah angket yang disebar kepada responden mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Berikut ini adalah output yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.24
Descriptive Statistics

	Mean	**Std. Deviation**	**N**
Perilaku Pemilih Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	23.60	2.132	80
Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	23.80	2.577	80

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada tabel *Descriptive Statistics*, memberikan informasi tentang *mean*, *standart deviasi*, banyaknya data dan variabel-variabel *independent* dan *dependent*.

a. Rata-rata (*mean*) asal daerah mahasiswa (dengan jumlah data (N) 80 subjek) adalah 23.60 dengan standar deviasi 2.132.
b. Rata-rata (*mean*) perilaku pemilih (dengan jumlah data (N) 80 subjek) adalah 23.80 dengan standar deviasi 2.577.

[4] Abdul Muhid, *Analisis Statistik (5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows)* (Sidoarjo:Zitafama, 2012), 117-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25
Correlations

		Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014
Pearson Correlation	Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	1.000	.406
	Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	.406	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014		.000
	Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	.000	
N	Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	80	80
	Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	80	80

Sumber: Data Olahan SPSS 2016

Pada tabel *Corellation,* memuat korelasi/hubungan antara variabel asal daerah mahasiswa dengan perilaku memilih mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014.

a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi (r hitung) = 0.406. dengan signifikansi 0,000 yang diperoleh dari jumlah responden 80.
b. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0.406 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Bedasarkan tabel di atas, maka korelasi sebesar 0.406 yang didapatkan dari 80 responden termasuk pada kategori "Cukup Kuat". Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2014. Pengaruh tersebut berlaku untuk sampel yang berjumlah 80 orang.

Tabel 4.27
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeficien	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.600	2.049		15.423	.000
Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014	.336	.086	.406	3.927	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Sumber : Data Olahan SPSS 2016

Pada tabel *Coefficients* ini diperoleh hasil uji t. Hasil uji t tersebut untuk menguji signifikansi pengaruh dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada tabel di atas dapat dilihat variabel Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya t hitung sebesar 3,927. Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t table, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) yang besarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah n-2, yakni 80-2 = 78. Jika taraf signifikansi (a) ditetapkan 0,05 (5%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak, maka harga t tabel diperoleh 1,991. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (3,927 > 1,991), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat Pengaruh yang signifikan antara Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Presiden 2014. Hal ini berdasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung >t tabel , maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak

Tabel 4.28
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406	.165	.154	1.96086	2.002

a. Predictors: (Constant), Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

b. Dependent Variable: Perilaku Pemilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Sumber : Data Olahan SPSS 2016

Pada tabel *model summary* diatas, hasil R *square* adalah 0,165, angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,406 x 0,406 = 0,16483 (0,165). R *square* bisa disebut juga koefisien determinasi yang mempunyai arti 16,5% variabel perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik warga, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam berpolitik merupakan ukuran demokrasi suatu negara. Dapat kita lihat dari pengertian demokrasi tersebut secara normatif, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat[1].

Dalam hal ini mahasiswa sebagai kaum akademisi yang dianggap lebih paham mengenai pentingnya partisipasi, seharusnya memberikan contoh kepada masyarakat bahwa dimana satu suara menentukan nasib bangsa serta jalannya pemerintahan 5 tahun kedepandan juga mahasiswa harus memberikan pemahaman demokrasi kepada masyarakat melalui sebuah proses yang dinamakan pemilu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan kualitas akan pemilih sendiri ketika menentukan pilihannya.

Dari partisipasi politik kita bisa melihat sejauh mana pengaruh asal daerah dan perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. Partisipasi politik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu partisipasi politik dalam bentuk kegiatan mencoblos atau menggunakan hak pilih dengan jalan memilih pimpinan negara. Hal tersebut dapat

---

[1]Mochtar Mas'oed, *Negara, Kapital dan Demokrasi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari pertanyaan no. 3 bagian karakteristik tentang dalam pemilu Presiden 2014, Apakah saudara mencoblos atau tidak.

Gambar 5.1
Jumlah Responden mencoblos dan tidak mencoblos

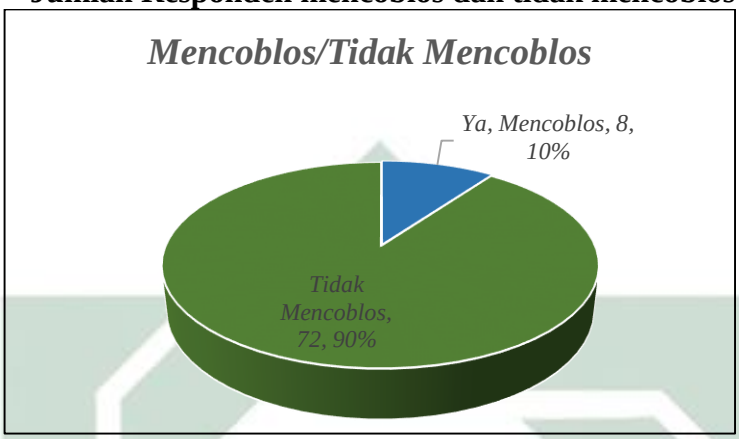

Pada pertanyaan no. 3 tentang dalam pemilu presiden 2014, apakah saudara mencoblos atau tidak, dari 80 responden yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%), dan yang tidak mencoblos sebanyak 72 orang (90%), terdiri dari 4 angkatan dimulai pada angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013. Dari pemaparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisispasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sangat rendah dikarenakan dari 80 responden yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%), dan sisanya sebanyak 72 orang (90%) tidak mencoblos.

Selanjutnya tingkat pertisipasi mahasiswa dibagi bedasarkan alasan responden mencoblos dan tidak mencoblos. Adapun hasil pembagian alasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2
Alasan Mencoblos Responden

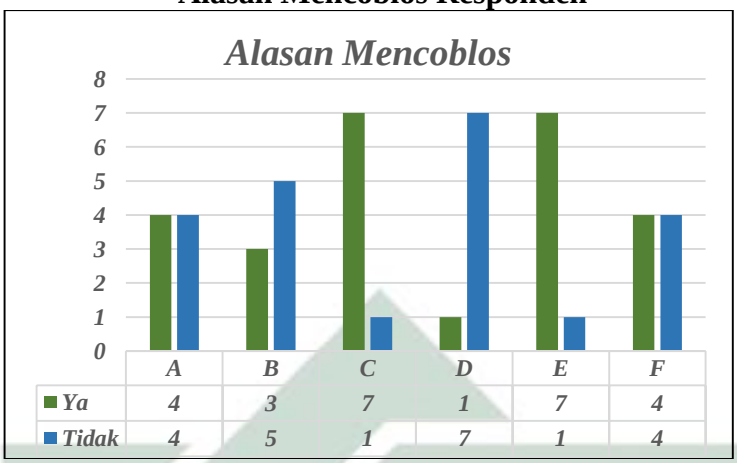

Keterangan:

- **A** : Menyukai salah satu figur dari kedua calon kandidat presiden
- **B** : Partai atau kontestan memiliki ideologi sama dengan pemilih
- **C** : Tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan
- **D** : Latar belakang sosbud, nilai, asal-usul, paham dan agama dari kedua pasang kandidat calon presiden dan wakil presiden
- **E** : Track record atau rekam jejak selama menjadi pemimpin
- **F** : Ikut pilihan teman atau keluarga

Bedasarkan diagram diatas, dari 80 responden yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%), dan yang tidak mencoblos sebanyak 72 orang (90%). Data tersebut didapat hasil kuesioner pertanyaan no. 3 pada karakterstik responden. Dari 80 responden terdapat 8 mahasiswa yang mencoblos dengan rincian sebagai berikut, yang menjawab menyukai salah satu figur dari kedua calon kandidat Presiden sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 4 orang mengatakan Ya dan 4 orang mengatakan tidak. Yang menjawab partai atau kontestan memiliki ideologi sama dengan pemilih sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 3 orang mengatakan Ya dan 5 orang mengatakan tidak. Yang menjawab tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 7 orang mengatakan Ya dan 1 orang mengatakan tidak. Yang menjawab latar belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosbud, nilai, asal-usul, paham dan agama dari kedua pasang kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 1 orang mengatakan Ya dan 7 orang mengatakan tidak. Yang menjawab *track record* atau rekam jejak selama menjadi pemimpin sebagai alasan untuk mencoblos sebanyak 7 orang mengatakan Ya dan 1 orang mengatakan tidak. Yang menjawab ikut pilihan teman atau keluarga sebagi alasan untuk mencoblos sebanyak 4 orang mengatakan Ya dan 4 orang mengatakan tidak.

Gambar 5.3
Alasan Tidak Mencoblos Responden

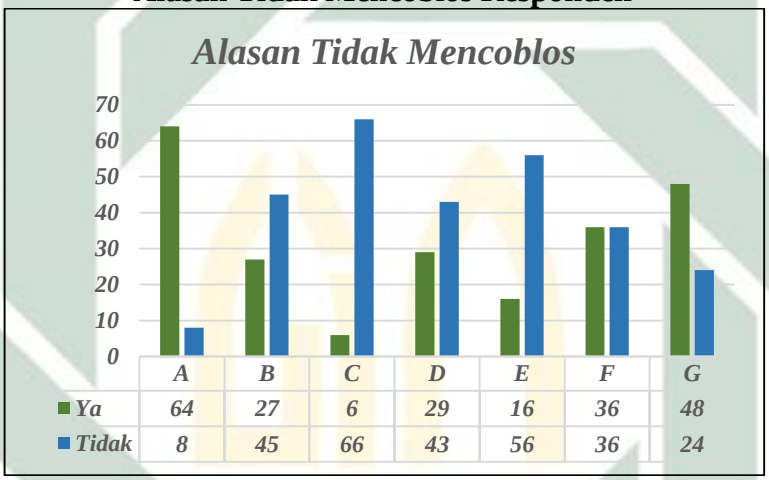

Keterangan:

- **A** : Jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh
- **B** : Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar
- **C** : Tidak terdaftar DPT
- **D** : Ttidak ada sosialisasi KPU terhadap mahsiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain
- **E** : Kurang tertarik terhadap calon
- **F** : Keberpihakan media terlalu melebih-lebihklan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon
- **G** : Pengaruh teman atau lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan diagram diatas, dari 80 responden yang mencoblos sebanyak 8 orang (10%), dan yang tidak mencoblos sebanyak 72 orang (90%). Data tersebut didapat hasil kuesioner pertanyaan no. 3 pada karakterstik responden. Dari 80 responden terdapat 72 mahasiswa yang tidak mencoblos dengan rincian sebagai berikut, yang menjawab jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 64 orang mengatakan Ya dan 8 orang mengatakan tidak. Yang menjawab waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 27 orang mengatakan Ya dan 45 orang mengatakan tidak. Yang menjawab tidak terdaftar DPT sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 6 orang mengatakan Ya dan 66 orang mengatakan tidak. Yang menjawab tidak ada sosialisai KPU terhadap mahasiswa mengenai altenatif untuk mencoblos di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lain sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 29 orang mengatakan Ya dan 43 orang mengatakan tidak. Yang menjawab kurang tertarik terhadap calon sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 16 orang mengatakan Ya dan 56 orang mengatakan tidak. Yang menjawab keberpihakan media terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu pasang calon sebagi alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 36 orang mengatakan Ya dan 36 orang mengatakan tidak. Yang menjawab pengaruh teman atau lingkungan sebagai alasan untuk tidak mencoblos sebanyak 36 orang mengatakan Ya dan 36 orang mengatakan tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah pemaparan data hasil kuesioner tentang pemahaman partisipasi, yang dicantumkan pada pertanyaan no. 9 pada bagian asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

Gambar 5.4
Partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi

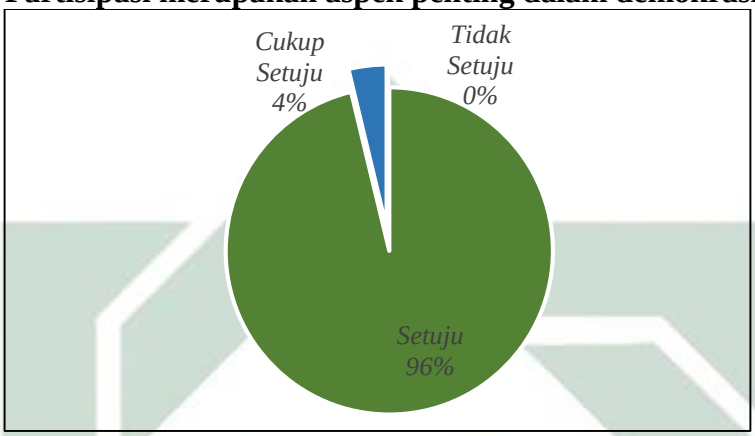

Pada pertanyan no.9 pendapat responden tentang partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi, dari 80 responden yang setuju sebanyak 77 orang (96.2%), cukup setuju sebanyak 3 orang (3.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi.

Dari pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bersifat pasif. Dikarenakan adanya data pada pertanyaan angket no. 3 tentang "dalam pemilu presiden 2014, apakah saudara mencoblos atau tidak" yang menunjukkan jumlah 90% dari 80 responden tidak menggunakan hak pilihnya atau tidak mencoblos yang berarti tingkat partisipasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sangat rendah. Kemudian asumsi tersebut diperjelas lagi pada bagian pertanyaan no. 9 tentang "partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi", dari 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang setuju sebanyak 77 orang (96.2%), cukup setuju sebanyak 3 orang (3.8%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Yang dengan kata lain pemahaman tentang partisipasi mahasiswa tergolong tinggi.

B. Tingkat Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya Pada Pilpres 2014

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (disingkat Pilpres 2014) dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang akan menjalankan masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia 3. Pemilihan Presiden secara langsung pada tahun 2014 memberikan suasana berbeda dibanding Pemilihan Presiden pada tahun-tahun sebelumnya. Kandidat presiden yang terdiri dari 2 (dua) pasang kandidat dengan latar belakang dan *track record* yang berbeda tetapi dengan pendukung-pendukungnya yang sama-sama kuat menjadikan persaingan antara kedua kandidat dalam pemilu tahun 2014 terasa lebih panas. Rakyat juga antusias dalam mengikuti pemilihan umum presiden dan wakil presiden dibandingkan pemilihan presiden pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain rakyat, kaum akademisi terutama mahasiswa juga seharusnya lebih antusias mengingat sebagai seorang pelajar dan bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi sebagai *agent of change, agent of control* dan *iron stock*. Dengan fungsi tersebut tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun jumlah partisipasi masyarakat di Indonesia belum cukup baik dalam menjalankan demokrasi. dimana jumlah masyarakat yang melakukan golput masih cukup besar. Masyarakat indonesia masih banyak yang belum mengerti dimana satu suara menentukan nasib bangsa serta jalannya pemerintahan 5 tahun kedepan. Hal ini diperjelas oleh data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut : 8,39% (1987), 9,05% (1992), 10,07% (1997), 10,40% (1999). Pada pemilu legislatif 23,34% (2004), pemilu presiden putaran I sebesar 23,47% (2004), pemilu presiden putaran II sebesar 24,95% (2004). Sedangkan pada pemilu legislatif sebesar 30% (2009). Indikator ini diperoleh dari ketidakhadiran pemilih dan surat suara yang tidak sah. Sementara itu pada pemilu 2014, angka partisipasinya naik sebesar 5%. Pada kasus pemilu presiden, tercatat dalam pemilu 2014 pertama kalinya dalam sejarah angka partisipasinya lebih rendah dibandingkan pemilu legislatif. KPU mentargetkan bahwa partisipasi politik masyarakat secara nasional adalah sebesar 75%.[2]

Terkait dengan hal itu, maka perlu ditelusuri faktor-faktor yang mendasari perilaku memilih dalam pemilu Presiden dan wakil Presiden.Tentunya banyak hal yang menjadi dasar pemilih dalam menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat. Mengingat pemilih adalah individu-individu yang berbeda, tentunya mempunyai perilaku berbeda-beda pula atau yang basa disebut perilaku pemilih. Menurut Ramlan Subakti, Akivitas pemberian suara oleh individu yang bekaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih

[2] Kanthi Pamungkas Sari dan Suliswiyadi, Analisis Perilaku Pemilih (*Voting Behaviour*) Masyarakat Kota Magelang dalam Pemilihan Umum (Magelang:Universitas Muhammadiyah Magelang, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(to vote or not to vote) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung-pen. Bila voters memutuskan untuk memilih (to vote) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.[3] Didalam perilaku pemilih dapat dibedakan bedasarkan jenis pemilihnya, yakni: pemilih rasional, kritis, tradisional dan skeptis.[4]

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang jenis perilaku pemilih yaitu ada empat, diantaranya:[5]

1. Pemilih rasional, yang berorientasi tinggi pada "Policy Problem Solving" dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi.
2. Pemilih kritis yang memadukan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis.
3. Pemilih tradisional yang memiliki orientasi ideologi yang tinggi dan tidak terlalu melihat hasil kebijakan yang telah dibuat oleh partai atau kandidat dalam menentukan pilihan politiknya.
4. Pemilih skeptis yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kandidat tertentu.

---

[3] Ramlan Surbakti, Partai, Pemilih dan Demokrasi (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997), 170.
[4] Firmanzah, Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 87.
[5] *Ibid.*, 120-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, jenis perilaku pemilih yang menjadi objek adalah perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

No	Perilaku Pemilih	Responden (%)
1	Rasional	37 (46%)
2	Kritis	24 (30%)
3	Tradisional	17 (21%)
4	Skeptis	2 (3%)
Jumlah		80 (100%)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang menjadi objek pada penelitian ini didominasi oleh perilaku pemilih Rasional sebesar 37 (46%) responden. Kemudian, perilaku pemilih kritis sebesar 24 (30%), Tradisional 17 (21%), dan yang terakhir Skeptis sebanyak 2 (3%) responden.

Penilaian perilaku pemilih tersebut dapat diketahui dari pertanyaan kuesioner no. 6 pada kolom karakteristik yang menanyakan "Alasan saya memilih bakal calon kandidat pada pemilu presiden 2014". Pada pertanyaan tersebut disediakan 4 pilihan jawaban yakni pilihan "A. Visi Misi", pilihan "B. *Track Record*", "C. Kharisma/Figur Calon" dan "D. Imbalan". Responden yang memilih "A" berarti termasuk kedalam jenis perilaku memilih Rasional, responden yang memilih jawaban "B" termasuk perilaku memilih kritis, responden yang memilih jawaban "C" termasuk perilaku memilih Tradisional, dan kemudian responden yang memilih jawaban "D" termasuk perilaku memilih Skeptis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, persentase, perilaku tersebut akan diklasifikasikan bedasarkan karakteristik responden, yakni jenis kelamin dan usia. Adapun hasil-hasil perilaku pemilih bedasarkan karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 5.5
Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Presiden 2014

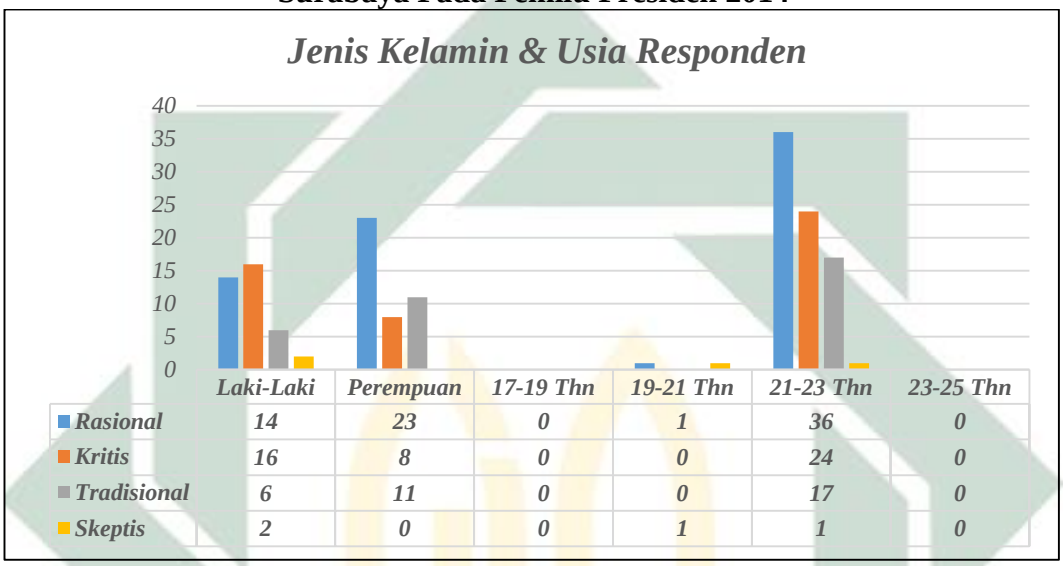

	Laki-Laki	Perempuan	17-19 Thn	19-21 Thn	21-23 Thn	23-25 Thn
Rasional	14	23	0	1	36	0
Kritis	16	8	0	0	24	0
Tradisional	6	11	0	0	17	0
Skeptis	2	0	0	1	1	0

Pada diagram batang diatas, dapat dilihat perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya apabila diklasifikasikan menurut jenis kelamin, sebesar 14 (17%) laki-laki termasuk pemilih rasional sedangkan perempuan sebesar 23 (29%). Kemudian, pemilih kritis berjenis kelamin laki-laki 16 (20%) dan perempuan 8 (10%), pemilih tradisional laki-laki sebanyak 6 (7%) dan perempuan 11 (14%), serta jenis pemilih yang skeptis laki-laki sebanyak 2 (3%) dan perempuan 0 (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pada diagram diatas juga digambarkan mengenai jenis perilaku pemilih bedasarkan usia resonden. Dalam hal ini, pemilih rasional didominasi pada usia 21-23 Tahun sebesar 36 (45%) responden kemudian dikuti oleh usia 19-21 Tahun sebesar 1 (1%) responden dan usia 17-19 dengan 23-25 Tahun 0 (0%) responden. Selanjutnya, pada jenis pemilih kritis lebih didominasi oleh usia 21-23 Tahun sebanyak 24 (30%) responden yang kemudian diikuti oleh usia 17-19 Tahun, 19-21 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden. Kemudian, pada jenis pemilih tradisional didominasi oleh usia 21-23 Tahun sebanyak 17 (21%) responden yang selanjutnya diikuti oleh usia 17-19 Tahun, 19-21 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden. Selanjutnya, pada jenis pemilih skeptis lebih didominasi oleh usia 19-21 Tahun dan 21-23 Tahun yang masing-masing terdiri dari 1 (1%) responden, kemudian diikuti oleh usia 17-19 Tahun dan 23-25 Tahun dengan jumlah 0 (0%) responden.

Selanjutnya, kecenderungan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang rasional tersebut, juga didukung oleh data yang didapatkan dari salah satu item pertanyaan angket dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6
Hasil Angket Mengenai Kandidat Yang Mempunyai Program Jelas Akan Dipilih Oleh Pemilih

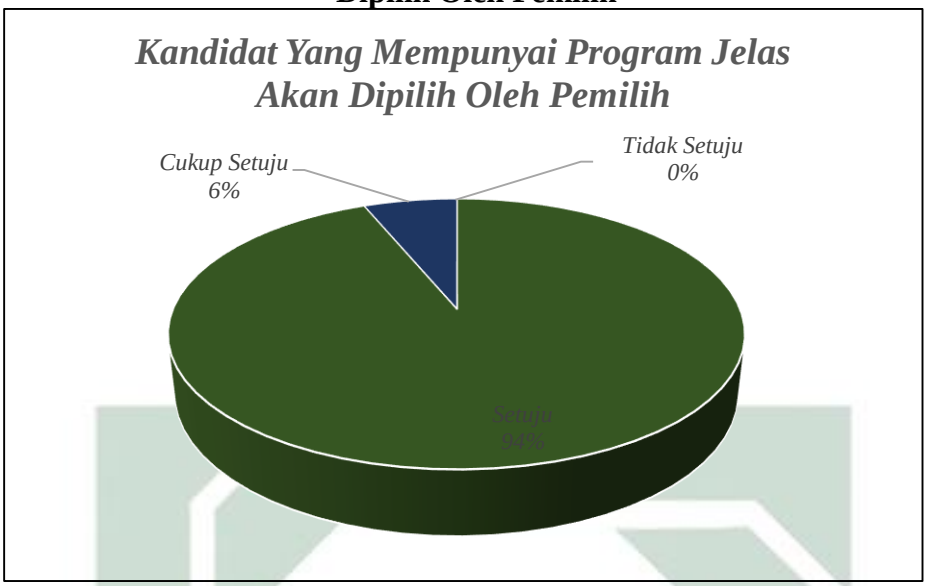

Berdasarkan diagram lingkaran diatas yang didapatkan dari pertanyaan angket no. 3 pada bagian perilaku pemilih yang membahas mengenai kandidat yang memiliki program jelas akan dipilih oleh pemilih. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan kandidat yang mempunyai program jelas akan dipilih oleh pemilih saat pemilu presiden 2014. Hal ini bisa dibuktikan dari 80 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 75 orang (93.8%), cukup setuju sebanyak 2 orang (6.2%) dan yang tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju bahwa kandidat yang memiliki program jelas akan dipilih oleh pemilih.

Jadi, bedasarkan pada data-data diatas nampaknya responden atau dalam hal ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya termasuk pada pemilih rasional. Hal ini juga bisa dilihat dari tingkat pengertian mahasiswa bahwa kandidat yang mempunyai program jelas lah yang dipilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2014

Asal daerah mahasiswa merupakan tempat tinggal dimana mahasiswa itu menetap dan tercatat dalam kependudukan. Sebagai konsekuensi menjadi seorang mahasiswa yang menuntut ilmu di luar daerahnya mereka harus rela meninggalkan segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan daerahnya. Salah satu contohnya adalah pada kegiatan pemilu presiden 2014 yang lalu. Hal inilah yang kemudian yang mempengaruhi sebagian besar mahasiswa tidak ikut serta atau tidak berpartisipasi dalam pemilu presiden 2014. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh
2. Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar
3. Tidak terdaftar DPT
4. Tidak ada sosialisasi KPU terhadap mahsiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain
5. Kurang tertarik terhadap calon
6. Keberpihakan media terlalu melebih-lebihklan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon
7. Pengaruh lingkungan atau teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 80 responden yang memilih tidak mencoblos pada pemilu presiden 2014 adalah 72 orang. Berikut adalah pemaparan datanya:

Tabel 5.2
Alasan Tidak Mencoblos

No	Alasan Tidak Mencoblos	Ya	Tidak
1	Jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh	64	8
2	Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar	27	45
3	Tidak terdaftar DPT	6	66
4	Ttidak ada sosialisasi KPU terhadap mahsiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain	29	43
5	Kurang tertarik terhadap calon	16	56
6	Keberpihakan media terlalu melebih-lebihklan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon	36	36
7	Pengaruh lingkunan atau teman	36	36

Dari keketujuh pertanyaan tentang alasan mahasiswa tidak mencoblos dalam pemilu presiden 2014 didapatkan rata-rata responden yang memilih “Ya” sebesar 31 orang dan rata-rata responden yang memilih “Tidak” sebesar 41 orang. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa ada alasan lain yang mempengaruhi mahasiswa untuk tidak mencoblos pada pemilu presiden 2014 selain 7 faktor di atas. Ini dibuktikan dengan sedikitnya responden yang memilih jawaban “Ya” hanya 31 orang dibandingkan dengan responden yang memilih jawaban “Tidak” sebesar 41 orang dari ketujuh pertanyaan mengenai alasan mahasiswa tidak mencoblos pada pemilu presiden 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh antara Asal Daerah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2014. Pada mulanya peneliti membuat tabel distribusi item pada masing-masing variabel, yakni variabel X yang membahas mengenai asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan variabel Y yang membahas tentang perilaku pemilih pada Pilpres 2014. Kemudian setelah membuat tabel distribusi item tersebut, peneliti selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang nantinya akan menghasilkan *Descriptive Statistic, Correlation, Coefficient,* dan *Model Summary*.

Pada hasil output *Descriptive Statistic,* menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) asal daerah mahasiswa (dengan jumlah data (N) 80 subjek) adalah 23.60 dengan standar deviasi 2.132. Sedangkan rata-rata (*mean*) perilaku pemilih (dengan jumlah data (N) 80 subjek) adalah 23.80 dengan standar deviasi 2.577.

Hasil Output selanjutnya adalah *Correlation* yang menunjukkan bahwa besarnya korelasi (r hitung) = 0.406. dengan signifikansi 0,000 yang diperoleh dari jumlah responden 80. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0.406 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Bedasarkan tabel diatas, maka korelasi sebesar 0.406 yang didapatkan dari 80 responden termasuk pada kategori "Cukup Kuat". Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2014. Pengaruh tersebut berlaku untuk sampel yang berjumlah 80 orang.

Hasil output selanjutnya adalah *Coefficient*. Pada *Coefficien*t,perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,927 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H_1 diterima yang mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Asal Daerah Mahasiswa (X) terhadap variabel Perilaku Pemilih (Y). Dari hasil tersebut dapat juga diartikan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 31,600 menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu asal daerah mahasiswa, maka peningkatan Perilaku Pemilih (Y) sebesar 31,600.Nilai koefisien regresi (X) sebesar 0,336 mempunyai arti bahwa jika tingkat nilai asal daerah mahasiswa naik satu satuan, maka perilaku pemilih akan naik sebesar 0,336 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan.Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara asal daerah mahasiswa dengan perilaku pemilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disambung lagi dengan hasil output SPSS *Model Summary*, yang nantinya untuk mengetahui berapa persen tingkat pengaruh Variabel X tentang asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap Variabel Y mengenai perilaku pemilih pada Pilpres 2014 hasil R square adalah 0,165, angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,406 x 0,406 = 0,16483 (0,165). R square bisa disebut juga koefisien determinasi yang mempunyai arti 16,5% variabel perilaku pemilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Namun disisi lain, kenyataannya partisipasi mahasiswa sangat rendah hal ini dikarenakan ketujuh faktor asal daerah mahasiswa yang sudah dipaparkan diatas oleh peneliti diantaranya *pertama*, Jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh. *Kedua*, Waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar. *Ketiga*, Tidak terdaftar DPT. *Keempat*, Tidak ada sosialisasi KPU terhadap mahsiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain. Kelima, Kurang tertarik terhadap calon. *Keenam*, Keberpihakan media terlalu melebih-lebihklan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon. *Ketujuh*, Pengaruh lingkunan atau teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketujuh faktor tersebut terdapat salah satu faktor yang paling menonjol yang mempengaruhi partisipasi dan perilaku pemilih tersebut rendah yaitu jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh. Dari 72 responden yang tidak berpartisipasi (tidak mencoblos) sebanyak 64 orang mengatakan Ya dan 8 orang mengatakan tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemaparan yang telah disajikan dari mulai pembahasan pertama hingga akhir, bertujuan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yang telah di kemukakan pada awal pembahasan. Adapun jawaban dari ketiga rumusan masalah sekaligus sebagai kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Partisipasi mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sangat rendah. Dikarenakan adanya data yang menunjukkan dari 80 responden, ada 72 (90%) responden yang tidak menggunakan hak pilihnya sedangkan sisanya 8 (10%) responden berpartisipasi atau mencoblos pada pemilu presiden 2014. Adapun alasan 8 (10%) responden yang mencoblos adalah *pertama,* menyukai salah satu figur dari kedua calon kandidat presiden sebanyak 4 (50%) dari 8 reponden yang mencoblos. *Kedua,* partai atau kontestan memiliki ideologi sama dengan pemilih sebanyak 3 (37%) dari 8 reponden yang mencoblos. *Ketiga,* tertarik kepada program kerja sebuah partai atau kontestan sebanyak 7 (87%) dari 8 reponden yang mencoblos. *Keempat,* latar belakang sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama dari kedua pasang kandidat calon presiden dan wakil presiden sebanyak 1 (13%) dari 8 reponden yang mencoblos. *Kelima,* track record atau rekam jejak selama menjadi pemimpin sebanyak 7 (87%) dari 8 reponden yang mencoblos dan *keenam,* ikut pilihan teman atau keluarga sebanyak 4 (50%) dari 8 reponden yang mencoblos. Sedangkan alasan 72 (90%) responden yang tidak menggunakan haknya atau tidak mencoblos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *pertama*, jarak tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah mahasiswa dengan kampus sangat jauh sebanyak 64 (89%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Kedua*, waktu liburan yang sedikit untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) asal daerah tempat mahasiswa terdaftar sebesar 27 (37%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Ketiga*, tidak terdaftar DPT sebanyak 6 (8%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Keempat*, tidak ada sosialisasi KPU terhadap mahasiswa mengenai alternatif untuk mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS) lain sebanyak 29 (40%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Kelima*, kurang tertarik terhadap calon sebanyak 16 (22%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Keenam*, keberpihakan media terlalu melebih-lebihkan bahkan tidak jarang berat sebelah terhadap salah satu calon sebanyak 36 (50%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos. *Ketujuh*, pengaruh teman atau lingkungan sebanyak 36 (50%) dari 72 reponden yang tidak mencoblos.

2. Perilaku memilih mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada pemilu presiden 2014 didominasi oleh perilaku pemilih rasional sebesar 37 (46%) responden. Kemudian, perilaku pemilih kritis sebesar 24 (30%), tradisional 17 (21%), dan yang terakhir skeptis sebanyak 2 (3%) responden.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data SPSS Versi 16.0 dapat diketahui bahwa pengaruh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2014 mempunyai tingkat pengaruh yang “Cukup Kuat” yaitu sebesar 0,406. Selanjutnya dilakukan uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

determinasi yang diperoleh nilai sebesar 0,165 yang artinya bahwa 16,5% variabel perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh asal daerah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Presiden 2014 dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

1. Kepada instansi KPU agar memberikan sosialisasi kepada mahasiswa luar daerah Jawa Timur mengenai alternatif cara mencoblos tanpa harus kembali ke asal daerah mahasiswa tersebut dan menyediakan TPU khusus untuk mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur pada pemilu presiden berikutnya,
2. Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya agar lebih memperhatikan aspirasi dan hak suara mahasiswanya terutama mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur didalam setiap pemilu presiden, agar bisa tersalurkan tanpa harus terkendala oleh berbagai faktor yang menyebabkan hak suara mahasiswa tersebut tidak tertampung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikanto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1995-2004*. Pustaka Eureka.

Azwar, Saiffudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: PT.Gramedia.

Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Firmansyah. 2007. *Marketing Politik antara pemahaman dan realitas* Jakarta: Yayasan obor Indonesia.

Kumorotomo, Wahyudi. 1999. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Press.

Martono, Nanang. 2010. *Statistika Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.

Mas'oed, Mochtar. 2003. *Negara, Kapital dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisa Statistik dengan SPSS For Windows.* Surabaya: Zifatama Publishing.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

P. Huntington, Samuel dan Joan M. Nelson. 1997. *No Easy Choice:Political Participation In Developing Countries Cambridge*. mass: Harvard University Press.

Rahmat, Arifin. 1998. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: Penerbit SIC.

Ranadireksa, Hendarmin. 2007. *Arsitektur Konstitusi Demokratik*. Bandung: Fokusmedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Rush, Michael dan Althoff. 1989. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: PT Rajawali

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Al-fabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Al-Fabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitihan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfafabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

Surbakti, Ramlan. 1997. Partai, Pemilih dan Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umur, Husein. 1996. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Wibawanto, Agung. 2005. *Menangkan Hati dan Pikiran Rakyat*. Yogyakarta: Pembaharuan.

Jurnal:

Anwar, M. Khoirul dan Vina Salvina D.S. 2006. *Perilaku Partai Politik, Studi Prilaku Partai Politik Dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih Pada Pemilu 2004*. Malang: UMM Press.

Jurnal.dikti.go.id,http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21330/4/Chapter%20I.pdf

Kumaya, Neni dan Steven Sumolang. 2015. *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Bolaang Mongondow: Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bolaang Mongondow.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melani, Indar. 2013. *Skripsi Tentang Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang.* Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.

Nasution, Fera Hariani. 2008. *Prilaku Memilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Secara Langsung Di Labuhan Batu (Studi Kasus Di Kelurahan Bakaran Batu, Kabupaten Labuhan Batu).* Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Migrasi_manusiahttp://pengantarilmumujahid.blogspot.com/2011/12/macam-macam migrasi.html.

http://www.kpu.go.id/index.php/post/read/2014/3343/KPU-Tetapkan-DPT-Pilpres-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id